

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Marching Band Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami penurunan keaktifan anggota yang cukup drastis yang menjadi masalah besar untuk MBA karena sedikitnya anggota aktif membuat MBA sulit untuk mengadakan kegiatan. Kepala bidang sumber daya anggota menjadi subjek penting dalam penelitian ini karena bertanggung jawab penuh terhadap anggota. Penurunan keaktifan anggota yang terjadi pada dua tahun tersebut tidak semata-mata hanya karena alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakuakn secara daring karena situasi covid-19 saja melainkan ada beberapa alasan lain.

Dari temuan data yang disampaikan oleh kedua pemimpin kelompok, dapat dirangkum jika terdapat 3 alasan utama yaitu tidak terjamahnya anak-anak secara langsung karena situasi online, pengurus harian yang tidak memiliki tujuan yang jelas dan setiap anggota merasa tidak memiliki kedekatan dengan anggota yang lain. Dalam permasalahan yang ada pemimpin kelompok melakukan beberapa peran dan usaha dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan anggota MBA. Peran yang dilakukan oleh pemimpin kelompok untuk meningkatkan keaktifan anggota juga dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori fungsi kepemimpinan kelompok meskipun harus diakui tidak semua berjalan dengan baik. Peran yang sudah dijalankan mulai dari mengawasi dan memastikan setiap anggota memiliki hubungan yang akrab dan melakukan

komunikasi kelompok, menjadi penengah dan pereda ketika kelompok sedang diterpa dalam suatu masalah. Ada beberapa peran yang belum terlaksana dengan baik seperti mengarahkan anggota untuk tetap pada tujuan. Hal ini belum dijalankan dengan baik karena pemimpin kelompok juga belum tahu dan menentukan tujuan untuk kelompok tersebut.

Setiap peran yang dilakukan oleh kedua pemimpin kelompok memiliki perbedaan baik secara gaya kepemimpinan dan perbedaan gaya komunikasi. Dari temuan data pada BAB 3, dari semua peran yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan anggota, hasil yang didapat adalah masing-masing pemimpin kelompok hanya berhasil mendatangkan satu anggota untuk kembali aktif. Dari hasil yang didapat, kedua pemimpin kelompok juga menyatakan jika peran yang mereka jalankan belum terlaksana secara maksimal. Hal lain yang menjadi sorotan dari kedua pemimpin kelompok terkait kurangnya rasa kepedulian sesama anggota untuk saling menjaga anggota lainnya.

B. SARAN

1. Saran Akademis

Saran bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian lanjutan terkait dengan topik yang memiliki kaitan dengan peran pemimpin kelompok agar lebih memperdalam tentang materi pesan persuasif. Hal ini dikarenakan pemimpin kelompok masih merasa pesan ajakan yang mereka berikan kepada para anggota untuk kembali aktif masih dianggap kurang memberikan hasil yang baik untuk pengembalian anggota MBA.

2. Saran Praktis

Saran untuk MBA untuk lebih membuat pola latihan yang jauh lebih kreatif dan tidak membosankan jika kedepanya ada situasi yang darurat yang membuat MBA harus latihan secara daring lagi. Pola latihan daring yang hampir mirip dengan kegiatan kuliah daring membuat anggota merasa bosan dan dari hal itu banyak anggota yang memutuskan untuk keluar dari MBA. Saran bagi pemimpin kelompok supaya lebih dapat menerapkan fungsi dari pemimpin kelompok secara lebih baik dan lebih kreatif. Fungsi pemimpin kelompok yang peneliti sarankan dalam hal ini yaitu untuk menjadi pereda dan penengah saat kelompok dan anggota kelompok sedang dalam masalah daan memastikan hubungan yang akrab antar anggota. Kedua hal itu harus diperhatikan secara serius oleh pemimpin kelompok karena dua hal itu yang merupakan dua alasan utama penurunan keaktifan anggota di MBA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, I Made Kanka. (2020). *Laporan Pertanggung Jawaban Kepala Bidang Sumber Daya Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta Periode 2020/2021*.
- Booher, Dianna. (2007). *The Voice Of Authority: 10 Communication Strategies Every Leader Needs to Know*. US: McGraw-Hill Education
- Booher, Dianna. (2007). *The Voice Of Authority: 10 Communication Strategies Every Leader Needs to Know*. US: McGraw-Hill Education
- Damanik, Sanny Aprilinda. (2018). *KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJA TEAM REDAKSI BIDANG BERITA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI SUMATERA UTARA DI MEDAN*
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. (2012). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI*. Diakses dari <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Ikhsan, Mohamad. (2018). *Yuk Kenali 6 Organisasi di Kampus Sebelum Kamu Jadi Mahasiswa Baru*. Diakses dari <https://www.idntimes.com/life/education/muda-creation/yuk-kenali-6-organisasi-kemahasiswaan-sebelum-kamu-jadi-mahasiswa-baru-c1c2/6>

- Ila. (2018). *Mantap, Borong Tujuh Piala Sekaligus*. Diakses dari <https://radarjogja.jawapos.com/pendidikan/2018/10/31/mantap-borong-tujuh-piala-sekaligus/>
- Iskandar, Dedy. (2021). *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Kerja Pegawai*. h.37
- Junita, Servita Alexandria Dina. (2021). *Laporan Pertanggung Jawaban Kepala Bidang Sumber Daya Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta Periode 2021/2022*
- Moerdijati, Sri. (2012). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT Revka Petra Media
- Muallimin, E., Hartono, B., D.& Diponegoro, A.,(2020). *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keterikatan Kerja Terhadap Loyalitas Aktivis Muhammadiyah dan Organisasi Otonom pada Tingkat Pusat*. 1(1). Jurnal Jurnal Manajemen Bisnis dan Publik (JMBP). 32-40.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, Evi. (2019). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Pranita, Ellyvon. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>

- Prastiwi, Mahar. (2021). *Ditjen Dikti Dorong Pengembangan Seni bagi Mahasiswa*. Diakses dari <https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/24/073200971/ditjen-dikti-dorong-pengembangan-seni-bagi-mahasiswa?page=all>
- Purnama, Ayu. (2013). *PERANAN GAYA KEPEMIMPINAN DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN DI PERUSAHAAN KELUARGA PT. SUS SURABAYA*. h.2
- Ruandini, Imas Aulia. (2016). *Manajemen Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta*. h. 78
- Setiawan,dkk. (2020). *Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan*. h.92
- Silviani, Irene. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya : PT. Scorpindo Media Pustaka
- Silalahi, Uber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Simamora, Prietsaweny Riris T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (2020). *Edaran Rektor Tentang Antisipasi Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan UAJY*. Dikses dari <http://www.uajy.ac.id/pengumuman/edaran-rektor-tentang-antisipasi-penyebaran-covid-19-di-lingkungan-uajy/>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (2021). *Marching Band*. Diakses dari <http://www.uajy.ac.id/dunia-kampus/unit-kegiatan-mahasiswa/marching-band/>

Wahyudi, Andri. (2015). *Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan*. h.5



LAMPIRAN

Matriks Wawancara

Teori	Pertanyaan
Komunikasi Kelompok: komunikasi kelompok adalah suatu bentuk pertukaran pesan dan informasi yang terjadi diantara tiga orang bahkan lebih dengan tujuan yang sudah terstruktur diantaranya mulai dari pemecahan suatu masalah dan perancangan suatu ide untuk jangka waktu yang akan datang	1. Seberapa penting keberadaan anggota dalam MBA ? 2. Dalam permasalahan yang terjadi di dalam MBA, dan dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan anggota, siapa saja pihak yang terlibat untuk meningkatkan keaktifan anggota ? 3. Apa saja faktor yang menyebabkan penurunan keaktifan anggota pada MBA ? 4. Bagaimana situasi dan keadaan MBA dikala terjadinya penurunan keaktifan anggota MBA ?
	1. Bagaimana cara anda sebagai kepala bidang sumber daya anggota memberikan pemahaman tentang

Kepemimpinan Kelompok : Pemimpin kelompok merupakan	pentingnya keberadaan anggota kepada paraanggota MBA ? 2. Pada saat terjadinya penurunan keaktifan anggota, bagaimanaanda sebagai kepala bidang sumber daya anggota memberikan motivasi kepada anggota dengan harapan supaya anggota tersebut dapat aktif kembali ? 3. Bagaimana cara anda sebagai kepala bidang sumber daya anggota untuk mau membuka diri melakukan komunikasidengan para anggota khususnya terkait permasalahan penurunan keaktifan anggota ? 4. Bagaimana cara anda sebagai kepala bidang sumber daya anggota menanamkan rasa memiliki tugas yang tinggi pada anggota ? 5. Bagaimana suasana yang anda bangun saat melakukan komunikasi dengan para anggota?
---	---

Loyalitas Anggota : Dalam hal ini meskipun peneliti menggunakan teori loyalitas anggota, hal yang ingin dilihat dari penelitian ini adalah keaktifan anggota. Teori loyalitas anggota peneliti gunakan untuk membantu penelitian sebagai panduan berfikir karena dalam teori loyalitas anggota terdapat beberapa aspek yang menyangkut terkait keaktifan anggota.	1. Bagaimana pandangan anda sebagai kepala bidang sumber daya anggota dalam menilai komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota, dalam hal ini yaitu keaktifan anggota ? 2. Bagaimana usaha yang anda lakukan sebagai kepala bidang sumber daya anggota untuk menanamkan komitmen organisasi yang baik, dalam hal ini yaitu keaktifan anggota ? 3. Bagaimana keterlibatan anda sebagai kepala bidang sumber daya anggota untuk memastikan hubungan antar anggota dapat terjalin dengan baik ?
---	--

Hasil Transkrip Wawancara

Narasumber 1 : I Made Kanka Bagaskara (Kepala Bidang Sumber Daya Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2020/2021)

Durasi wawancara : 55 menit (18.00 – 18.55) Lokasi wawancara : Pretty Pots Coffee

Tanggal wawancara : Kamis, 14 Juli 2022 Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Selamat malam kanka

N : Selamat malam Rian

P : Jadi malam ini sesuai dengan janji yang udah kita buat, aku bakal melakukan wawancara dengan kamu terkait penelitian skripsiku dengan judul “Peran Pemimpin Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta”. Wawancaranya nanti kita bikin suasananya kaya kita lagi podcast aja jadi biar suasananya yang dibangun juga santai dan biar kamu juga tidak ada tekanan dan leluasa saat lagi menjawab.

N : Oke oke siap mas rian

P : Sebagai pembuka wawancara, kanka boleh certitakan awal masuk MBA itu kapan dan alasan kanka untuk mau masuk MBA itu kenapa ?

N : Jadi aku awal masuk MBA itu di tahun 2018 saat aku semester 1. Awalnya aku juga tidak ada niat untuk masuk MBA, tapi karena ada pengaruh rayuan teman jadi akhirnya aku mutusin untuk masuk MBA. Selain ajakan teman, juga aku mikirnya kenapa mau masuk MBA juga karena aku juga pernah punya basic skill marching band jadinya ya sayang aja kalau tidak dilanjutin.

P : Setelah memutuskan masuk MBA, berapa lama jeda waktu yang dibutuhkan kanka muali dari anggota sampai akhirnya menjadi seorang pengurus harian di bidang keaanggotaan

N : Untuk jeda waktu sih butuh waktu dua tahun sampai akhirnya aku jadi seorang kepala bidang sumber daya anggota di MBA. Perjalananya juga panjang sampai menuju menjadi kepala bidang sumber daya anggota. Harus mengikuti kegiatan proses latihan yang panjang saat menjadi anggota dan mengikuti beberapa lomba dan kepanitiaan didalamnya. Sampai

akhirnya MBA membuka pendaftaran pengurus harian baru dan disitu aku mulai tertarik untuk daftar. Hitung-hitung aku juga mau naik level supaya tidak jadi anggota terus dan belajar hal keorganisasian jauh lebih dalam, dan akhirnya aku milih kepala bidang keanggotaan dan puji tuhan aku terpilih. Senang banget pada waktu itu terpilih menjadi kepala bidang sumber daya anggota di MBA karena kebetulan aku juga mau mengenal semua anggota di MBA jauh lebih dalam.

P : Setelah akhirnya menjadi seorang kepala bidang sumber daya anggota atau yang dikenal sebagai PSDA, menurut kanka seberapa penting keberadaan seorang anggota didalam MBA itu sendiri ?

N : Jadi kalau ditanya seberapa penting keberadaan anggota didalam MBA, didalam MBA itu dari pengalaman ku sebagai pengurus harian, MBA itu memiliki empat pilar utama yang menjadi penggerak untuk MBA itu sendiri yaitu anggota, sarana dan prasarana, alat musik, dan keuangan. Dari empat pilar itu, poin anggota bahkan menjadi pilar utama dalam MBA, jadi anggota dalam hal ini merupakan aset paling penting untuk MBA. Kehadiran anggota juga sangat penting untuk bergeraknya program-program kerja yang ada di MBA. Harus diakui jika keberadaan anggota sepenting itu baik anggota yang dapat dibilang memiliki kualitas yang baik maupun tidak, dan lebih bagus lagi jika semua anggota yang ada dapat aktif untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan yang telah MBA buat dan susun. Kalau semua anggota dapat aktif untuk mengikuti kegiatan yang ada di MBA, hal itu juga akan bagus untuk siklus organisasi MBA itu sendiri.

P : Dari hasil wawancara sebelumnya yang sudah pernah kita lakukan untuk kebutuhan latar belakang penelitianku, tentang permasalahan anggota yang menurun secara drastis secara keaktifan anggota. Kalau menurut kanka siapa saja pihak yang terlibat dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota ?

N : Jadi pada tahun 2020 itu harus diakui jika memang terjadi penurunan yang cukup drastis untuk keaktifan anggota. MBA juga setiap tahunnya kan juga melaksanakan program penerimaan anggota baru dan itu juga termasuk program kerjaku. Jadi pada tahun 2020 aku membentuk PAB (Panitia Anggota Baru) dengan tujuan untuk merekrut mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta untuk bergabung di MBA. Target utamanya untuk mendatangkan mahasiswa baru untuk mau join ke MBA. Pada awal tahun 2020 memang harus diakui antusias mahasiswa baru untuk mau masuk ke MBA dapat dikatakan tinggi. Soalnya aku sama tim PAB itu buat target sekitar 70 orang pendaftar baru. Ketika pelaksanaannya bersama tim PAB, akhirnya pada tahun 2020 kita berhasil mendatangkan 64 anggota baru sebagai rotasi atau angkatan 35 MBA yang mayoritas anggota baru tersebut adalah mahasiswa baru. Untuk pendaftaran dengan jumlah 64 pendaftar baru itu dapat dikatakan hasil yang tinggi, nah tapi ketika tahun 2020 apalagi setelah covid datang, disitu jugalah keaktifan anggota mulai turun secara drastis. Dari data yang aku punya anggota aktif untuk rotasi atau angkatan 35 itu hanya sekitar 15 anggota saja yang aktif mau mengikuti kegiatan MBA. Kalau dari pandanganku sih setelah covid datang sih penurunan drastis itu terjadi, soalnya ya marching band itu kegiatan lapangan banget ya, pas tahun 2020 juga kan semua proker MBA juga dilaksanakan online, ya sebenarnya covid-19 juga gak bisa selamanya dijadikan alasan sih tapi mungkin pertama kali MBA merasakan covid yang tadinya kegiatannya full di lapangan sekarang cuma bisa berkegiatan di zoom aja.

P : Dari data yang kamu sampaikan, perbandingannya cukup jauh ya dari yang mendaftar 64 anggota dan yang aktif hanya 15 anggota saja. Kembali ke pertanyaan sebelumnya yang belum terjawab, siapa saja pihak yang terlibat untuk meningkatkan keaktifan anggota ?

N : Kalau untuk meningkatkan keaktifan anggota kalau menurutku sih menjadi tanggung jawab seluruh elemen yang ada di MBA ya mulai dari pembina, alumni, kakak-kakak senior, bahkan anggota itu sendiri juga harus turut menjaga anggota yang lain. Anggapanya

MBA itu seperti suatu ekosistem dan gimana caranya mempertahankan ekosistem itu seharusnya seluruh anggota memiliki rasa dan tanggung jawab untuk menjaga ekosistem. Memang secara tugas dan tanggung jawab, aku sebagai kepala bidang sumber daya anggota memiliki tanggung jawab utama untuk memberdayakan anggota tapi menurutku suatu organisasi juga pastinya akan mati dan hilang rasa kepedulianya jika tugas memberdayakan anggota hanya diserahkan pada kepala bidang sumber daya anggota. Jadi seluruh orang yang ada di dalam struktur organisasi MBA itu punya tugas dan tanggung jawab untuk menjaga keaktifan anggota.

P : Dari jawaban yang kanka kasih, ada beberapa elemen yang tadi disebutkan untuk menjaga keaktifan anggota di MBA, dari elemen-elemen yang sudah disebutkan, apakah mereka semua sudah dapat dikatakan melaksanakan tugasnya dengan baik ?

N : Kalau menurutku sih sudah melaksanakan tugasnya tapi belum maksimal aja ya. Soalnya kalau dilihat kan dari pilar yang aku sebut di awal mulai dari anggota, sarana dan prasarana, alat, dan dana. Nah pastinya juga elemen-elemen lainya mulai dari pembina sampai anggota juga tidak hanya mengerjakan permasalahan anggota aja tapi permasalahan di pilar-pilar lain misalkan bagaimana cara mendatangkan alat atau bagaimana cara mencari uang untuk MBA. Sebenarnya sudah banyak cara sih yang dilakukan untuk mempertahankan anggota apalagi waktu zaman 2020 pas lagi covid-19 kayak kita sering melakukan zoom bareng sama anggota. Selain melakukan zoom, juga pada tahun 2020 kita juga pernah melakukan program hakrab (hari keakraban) bersama teman-teman anggota baru. Pada zaman 2020 waktu aku memimpin juga, kalau menurutku juga fokusnya terbagi sih, jadi tidak hanya memikirkan anggota tapi masih belum menemukan suatu formula baru untuk pola latihan dari latihan yang awalnya di lapang terus mencari resep bagaimana sukses menyusun latihan secara online.

P : Karena tadi sudah ke notice pengembalian pola latihan, ini bisa menyambung ke pertanyaan selanjutnya, apa saja faktor yang menyebabkan penurunan keaktifan anggota di MBA pada saat kamu menjabat sebagai kepala bidang sumber daya anggota diluar alasan covid-19 ?

N : Kalau menurutku sih karena banyak anggota yang tidak terjamah aja sih keseluruhan anggota, apalagi waktu itu kita online jadi aku sebagai PSDA tidak bisa menjamah anggota yang sejauh itu, apalagi anggota juga tersebar di seluruh Indonesia, dan ya cukup sulit juga untuk menjamah anggota yang ada di luar jangkauan kita. Aku juga waktu itu juga lagi di Bali dan aku gak bisa menjamah teman-teman yang ada di pulau jawa, kalimantan, dan lain-lain. Makanya itu hal itu menyebabkan penurunan keaktifan anggota. Hal itu juga yang bisa menyebabkan para anggota tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan MBA atau merasa bahwa teman-teman anggota belum memiliki rasa kepemilikan yang tinggi, jadi banyak yang merasa daripada tidak melakukan apa-apa di MBA lebih baik keluar saja.

P : Dari pernyataanmu tentang anggota yang merasa tidak dilibatkan dalam acara MBA, apakah itu hanya analisismu saja atau memang ada anggota yang mengeluhkan hal itu secara langsung ?

N : Ada kok, pernah terjadi. Jadi aku dapet laporan itu dari staff ku. Staff kepala bidang sumber daya anggota biasa aku sebut sebagai SL (section leader). Jadi SL ku kasih laporan bahwa ada anggota dari section brass dan battery. Jadi anggota itu cerita kalau ngapain aku latihan kalau katihanya saja online dan aku tidak kenal teman-temanku siapa dan merasa tidak dekat dengan teman-teman yang lain. Yang anggota kenal hanyalah SL nya saja. Kalau menurutku juga ada pengaruh besar juga dari sistem kepanitian penerimaan anggota baru. Pastinya juga dalam proses penerimaan anggota-anggota baru itu pasti ada tahapanya mulai dari pendaftaran sampai pada pelantikan anggota baru. Para panitia penerimaan anggota baru juga pasti pusing memikirkan formula baru yang tadinya pendaftaran secara

offline sekarang menjadi sistem online. Mungkin formula untuk penerapan online juga kurang bagus jadinya malah amburadul makanya tidak maksimal dalam mempertahankan anggota baru. Sebenarnya marching band juga sangat ketergantungan dengan kehadiran anggota baru, ya karena siapa lagi yang melanjutkan organisasi ini kalau bukan anggota baru. Dalam proses mereka menjadi utuh untuk dilantik dan menjadi anggota seutuhnya mereka aja tidak terjadi seperti yang seharusnya, hitunganya pada tahun 2020 mereka tidak lahir dengan sempurna, mungkin hal itu yang membuat banyak anggota baru yang memutuskan untuk keluar dari MBA.

P : Dikala situasi pada tahun 2020, seperti data yang kanka kasih dengan jumlah anggota aktif hanya 15 orang, Bagaimana situasi dan keadaan MBA dikala penurunan anggota ?

N : Karena penurunan anggota yang terjadi pada tahun 2020 itu jelas memiliki dampak yang cukup besar bahkan sampai sekarang, kebetulan setelah masa jabatanku sebagai kepala bidang sumber daya anggota berakhir, aku dipercayakan sebagai badan pengawas pengurus harian. Dampak itu sangat terasa hingga sekarang. Pada waktu 2020 saat penurunan keaktifan anggota baru, mungkin masih

bisa meminta bantuan senior untuk mengikuti beberapa kegiatan MBA. Hal itu pun sebenarnya menurutku kurang begitu baik ya karena seharusnya senior tidak harus turun langsung mengikuti kegiatan MBA karena mereka sudah harus berfokus pada tugas akhir mereka dan biarkan anggota baru untuk melanjutkannya. Karena pada tahun 2020 jumlah keaktifan anggotanya sangat sedikit khususnya untuk rotasi 36 akhirnya berdampak pada tahun-tahun berikutnya dimana MBA tidak dapat mencetak sosok senior baru yang bisa dijadikan panutan untuk anggota baru di tahun 2021 dan 2022 karena senior-senior sebelum

tahun 2020 mayoritas sudah pada lulus. Kalau bisa dibayangkan sih keadaan MBA saat terjadi penurunan keaktifan anggota ya cukup memprihatinkan karena tidak hanya berdampak pada kesulitan MBA untuk menjalankan aktifitas pada tahun 2020 tapi berdampak panjang untuk regenerasi tahun-tahun berikutnya.

P : Apakah karena situasi yang memprihatinkan pada tahun 2020 karena penurunan keaktifan anggota, apakah ada perubahan rencana yang kamu lakukan sebagai kepala bidang sumber daya anggota khususnya dalam program kerjaku ?

N : Kalau secara pribadi, rencana yang kuambil adalah itu semua merupakan tanggung jawabku sebagai kepala bidang sumber daya anggota, apalagi ketika anggota menjadi sedikit bahkan jika sesuai data anggota yang aktif hanya 15 orang saja. Sedikitnya anggota aktif pada tahun 2020 itu juga pasti ada hubungannya dengan semua keputusanku yang belum maksimal dan belum sesuai dengan apa yang harus dilakukan jadinya mereka tinggal sedikit. Hal yang aku lakukan adalah aku tetap ada di MBA bahkan sampai sekarang ini untuk setidaknya aku bisa menjadi sosok untuk pengurus harian cari ketika mereka ada kebutuhan dan untuk para anggota. Jadi ketika mereka ada suatu masalah atau kendala aku selalu terbuka untuk melakukan sharing ke mereka gitu.

P : Oke-oke, sekarang kita masuk ke topik pertanyaan yang akan lebih mengulas tentang pemimpin kelompok khususnya untuk kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota

N : oke siap Rian

P : Bagaimana cara kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya keberadaan anggota untuk anggota MBA itu sendiri ?

N : Kalau dari aku sendiri untuk memberika pemahaman terkait hal yang kamu tanyakan bisa dilihat dari realita, jadi memberikan pemahaman kepada para anggota dengan menunjukan realita sebenarnya yang sedang terjadi di MBA khususnya keadaan lapangan. Contohnya pada tahun 2020, kita itu benar-benar kekurangan player untuk section battery

dan pit instrument. Disitu aku memberikan pemahaman ke mereka kalau anggota itu sepenting itu untuk sebuah marching band dapat berjalan dan melakukan suatu kegiatan. Aku juga memberikan pemahaman jika bahwa semua anggota itu memiliki nilai yang sama dan kepentingan mereka itu juga sama untuk MBA tidak ada yang didahulukan maupun disingkirkan. Contoh gampangnya seperti ini jika kita mau mengadakan sebuah konser penampilan, ya hal yang paling utama ya memang kebutuhan manusianya untuk penampilan konser tersebut. Kalau tidak ada anggota atau orang bagaimana konser itu bisa berjalan. Sesederhana itu aja analogi yang aku berikan ke anak-anak agar mereka penting tentang kehadiran anggota itu sangat diperlukan. Pemahaman lain yang kuberikan adalah pada waktu itu aku mengadakan suatu program kerja berupa pengadaan kelas yang kuberi nama PH Day (Pengurus Harian Day). Dalam PH Day itu isisnya tentang pemahaman secara keseluruhan tentang keorganisasian yang ada didalam MBA. Keorganisasian yang dibahas berfokus utama pada pengenalan dan pemahaman AD/ART sebagai landasan utama MBA dalam berorganisasi, tapi disitu aku juga menyelipkan bagaimana pentingnya seorang anggota itu bagi MBA itu sendiri.

P : Dalam keadaan itu juga, bagaimana cara kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota memberikan motivasi kepada para anggota dengan harapan supaya anggota yang tidak aktif dapat kembali aktif ?

N : Hal itu pernah kulakukann dengan staffku sendiri. Jadi kita kumpul dan rapat bareng utnuak memberikan motivasi dan memikirkan apa yang harus kita lakukan untuk anggota sekarang karena banyak yang sedang tidak aktif dengan cara kita bekerja sama untuk meberikan semangat. Waktu itu juga pemberian motivasi dan komunikasi dilakukan hanya via chat saja karena keadaanya covid-19 dan mereka juga jauh. Kalo bahasa ku ya, aku dan staff yang aku punya berusaha mungkin untuk menjadi sosok kakak bagi para anggota. Jadi ketika mereka ada suatu hal yang dibingungkan dalam MBA kita akan selalu ada untuk

mereka dan memberikan pemahaman untuk mereka. Tidak hanya terkait MBA aja sih, tapi kita juga menjadi sosok kakak untuk kehidupannya. Contoh yang pernah aku lakukan bersama staff ku adalah ketika para anggota mendekati UAS atau UTS, kita selalu mengingatkan mereka untuk tetap belajar dan memberikan semangat. Ucapan itu tidak dilakukan di grup besar loh tapi kita chat satu per satu biar ada rasa ikatan antar aku dengan para anggota ku.

P : Dari jawaban yang kamu kasih, apakah pernah terpikirkan jika ucapan semangat merupakan suatu hal yang terkesan template dan dapat dianggap suatu hal yang basi untuk para anggota ?

N : Pernah kok, kadang terlintas aja hal kaya gitu di kepala. Tapi masih banyak orang yang belum paham aja gitu relasi dan makna dari kata semangat itu sendiri. Kata semangat juga sebenarnya tidak se template itu kok. Ya aku bisa paham sih mungkin terkesannya gampang aja Cuma sekedar ngomong “semangat ya”

P : Apalagi pada waktu online ya, anggapan kata semangat itu kadang udah jadi hal yang template aja gitu, apakah pernah kamu menemukan formula dan usaha baru dalam hal memberikan motivasi diluar hal yang sudah kamu lakukan ?

N : Ya ya aku bisa paham kok, api untuk formula dan cara baru sih belum pernah terpikirkan sih. Pada waktu itu yang dapat aku pikirkan dan kulakukan bersama staffku ya memberikan semangat dan menjadi sosok kakak untuk para anggotaku. Tapi pernah terlintas dan pernah hal ini dibahas juga waktu aku rapat dengan para staffku, ada staffku yang bernama Ndaru mengatakan “tidak ada kata lain yang dapat kita ucapkan selain kata semangat”, dan ya menurutku itu hal yang benar sih menurutku. Dan kalo menurutku pribadi pemberian kata semangat itu perlu loh dan tidak se template itu loh.

P : Dari hal yang kamu lakukan memberikan semangat kepada para player dan menjadi sosok kakak untuk mereka, apakah ada bukti nyata yang terjadi dari anggota yang tidak aktif terus kembali menjadi aktif ?

N : Hasil nyata, ada kok. Ada anggota baru yang bernama Nicole. Dia tergabung di section pit instrument. Jadi kembalinya Nicole menjadi anggota aktif kembali juga karena berkat usaha yang aku lakukan bersama bantuan staffku yang bernama Echy. Aku waktu itu menugaskan Echy untuk mengurus langsung Nicole tapi tetap dalam pengawasanku dan aku juga beberapa kali ikut hadir dalam proses itu. Aku akui memang Echy ini pintar dalam mengolah kata ya saat berkomunikasi dengan Nicole. Melalui treatment yang aku lakukan ke para anggotaku, malah mereka sekarang hubungannya seperti kakak dan adik loh, dan itu jadi bukti nyata kalau memotivasi orang lewat kata semangat tidak menjadi hal yang basi dan template kok. Sebenarnya itu juga bagaimana pintar-pintarnya kamu untuk membawakan dan mengemas kata-kata itu aja sih kalo dari aku. Aku dan Echy juga tidak memberikan semangat dalam konteks hanya semata-mata untuk membuat Nicole kembali lagi aktif ke MBA tapi sudah mulai masuk ke ranah pribadinya Nicole, dengan cara menanyakan kegiatan dan kesibukan yang dimiliki apa dan mendukung penuh semua kegiatan dan hobi lain yang ia miliki.

P : Kalau tadi ranahnya dalam hal memberikan motivasi, sekarang bagaimana kamu sebagai seorang kepala bidang sumber daya anggota mau membuka diri melakukan komunikasi dengan para anggota khususnya terkait dengan permasalahan yang terjadi

N : Hal itu kalo secara pribadi ya, sebagai kepala bidang sumber daya anggota sebenarnya jarang banget turun langsung karena dalam struktur organisasi seorang kepala bidang sumber daya anggota tidak harus turun langsung ke lapangan, mengecek keadaan lapangan itu bagaimana. Jadi kontrol yang aku lakukan khususnya dengan para anggota lewat tangan kananku yaitu para staffku. Jadi tuh aku dan staffku seirng rapat setiap minggunya , kalo

bahasa ku public hearing lah namanya. Jadi dalam rapat tersebut aku kita membicarakan tentang keresahan apa sih yang anggota MBA ini rasakan atau anggota ini lagi kenapa sih. Jadi lewat para staffku ini aja, kalau bahasaku aku bisa berkomunikasi dengan para anggota.

P : Berarti kamu lebih banyak memanfaatkan peran staffmu saat berkomunikasi dengan anggota, hal yang mau aku tanyakan. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam hal berkomunikasi dengan anggota saat kamu turun langsung ke mereka dan melalui staffmu dalam konteks untuk meningkatkan keaktifan anggota ?

N : Kalau kelebihan dan kekurangan kalo menurutku sih mulai dari kelebihan dulu kali ya, kalau kelebihan sih aku jadi bisa berfikir lebih banyak bagaimana caranya memikirkan rencana-rencana kedepannya dalam hal mengembalikan anggota. Kalo kekurangannya, kalau misalkan aku gak turun secara langsung dan menggunakan staffku aku dianggap tidak bekerja sama sekali karena tidak terlihat secara langsung kali ya pekerjaanku itu ngapain aja. Padahal sebenarnya ketika aku mendengarkan keresahan anggota lewat staff-staffku, disitu juga aku bersama staffku langsung melakukan rapat untuk tau apa yang harus kita lakukan selanjutnya nih. Sebagai kepala bidang sumber daya anggota, aku juga sebagai pengambil keputusan terkait anggota itu sendiri harus ngapain. Itu mungkin yang tidak dilihat dan ditangkap oleh anggota, pelatih, dan orang-orang lain ya kayak seakan-akan aku sebagai PSDA tidak melakukan kerja apa-apa karena tidak turun langsung ke lapangan. Hal lainnya yang menjadi kekurangan kalau aku turun langsung ke anggota yaitu terlalu banyak pikiran dan terlalu banyak menerima inputan dari anggota ini. Kan kalau dari rapat bersama staff ini, inputan yang diberikan itu pasti inputan yang penting dan sudah dirangkum yang harus diberitahukan kepada aku sebagai kepala bidang sumber daya anggota. Nah kalau turun langsung tuh kadang hal-hal tidak penting juga disampaikan sama anggota malah jadi menambah beban pikiran dan takutnya malah menjadi suatu distraksi

untukku. Malah kadang hal-hal pentingnya malah jadi kabur gitu kalau kebanyakan mendengarkan hal-hal yang kurang penting buatku.

P : Berarti kan hitunganya, kamu sering mendiskusikan keresahan para anggota ini dengan para staffmu nih, nah dalam proses rapat itu, apa pernah terjadi perdebatan dengan para staffmu terkait peningkatan keaktifan anggota.

N : Untungnya, kalau dalam rapat dan diskusi yang kita lakukan itu tidak banyak perdebatan karena kita sudah dalam satu visi dan misi. Tujuannya tetap satu itu untuk bagaimana caranya untuk mengembalikan anggota dengan berbagai macam cara dan berbagai macam rencana. Puji Tuhanya tidak banyak perdebatan sih didalamnya.

P : Kayak yang sempat kamu notice di awal terkait rasa memiliki tugas, bagaimana cara kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota untuk menanamkan rasa memiliki tugas kepada para anggota ?

N : Kalau cara aku lebih ke arah menyadarkan anggota yang kumiliki bahwa mereka memiliki jabatan, dan jabatan yang mereka miliki itu juga merupakan jabatan yang penting kemudian menjabarkan juga walaupun mereka memiliki jabatan sebagai anggota akan tetapi mereka itu tidak sendirian. Para anggota masih memiliki section leader atau staffku yang bisa diajak berdiskusi dan bertukar pikiran dan juga pastinya aku sebagai PSDA akan ikut serta untuk tukar pikiran. Lebih ke arah menyadarkan para anggota kalau peran mereka sangat penting untuk bergeraknya roda organisasi MBA. Aku juga selalu mengingatkan staff yang aku punya untuk tidak lupa juga dengan jabatan yang mereka miliki dan peran mereka kepada para anggota agar selalu menjadi sosok kakak dan selalu mendampingi para anggota.

P : Malah section leader atau staffmu juga selalu kamu sadarkan juga ya ?

N : Kalau aku sih begitu jadi tidak hanya anggota yang kuberikan pemahaman tapi staffku juga. Soalnya aku orangnya lebih mengikuti struktur organisasi apalagi kalau ngomongin

alur kerja ya. Kalau untuk anggota sih contoh nyatanya ya seperti acara PH Day yang pernah dibuat, disitu dijelaskan pentingnya anggota dalam sebuah organisasi.

P : Oke-oke, terus bisa kita lanjut, bagaimana sih suasana yang kamu bangun dalam berkomunikasi dengan para anggotamu ?

N : Yang pasti saat aku berkomunikasi dengan anggotaku suasana yang aku bangun itu lebih fun aja sih. Aku jarang sekali membangun komunikasi dengan anggota ku dengan suasana yang serius, tapi ada saatnya aku membangun komunikasi dengan anggotaku dengan suasana yang lebih serius Cuma memang lebih banyak komunikasi yang kubangun bersama anggota itu dengan suasana yang fun, bercanda dan supaya setidaknya mereka lebih nyaman aja.

P : Dengan membangun suasana yang fun, Apakah ada resiko dari tindakan tersebut, misalkan dianggap tidak serius bahkan diremehkan oleh para anggota ?

N : Belum ada sih selama aku menjabat sebagai kepala bidang sumber daya anggota belum ada ya kala bahasaku dalam tanda kutip meremehkan aku. Ya pasti juga dalam artian aku memberikan batasan kapan harus membangun komunikasi secara fun dan serius

P : Oke, sekurang kita masuk sesi pertanyaan terkait loyalitas anggota, karena keaktifan anggota itu juga termasuk dalam loyalitas anggota. Bagaimana pandangan kamu sebagai seorang kepala bidang sumber daya anggota melihat komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota MBA ?

N : Kalau menurutku memang agak berkurang ya, karena itu tadi MBA secara berkegiatan juga kegiatannya lapangan banget tuh. Kalau menurutku ya cara menumbuhkan rasa keaktifan anggota ya dari kegiatan langsung di lapangan. Selama tahun 2020 banyak kegiatan yang dilakukan melalui online jadi keaktifan anggota juga menurun dan rasa kepemilikan oleh setiap anggota juga jadinya berkurang, dan perasaan human touch juga jadi berkurang juga gitu.

P : Pada wawancara awal terkait latar belakang skripsi yang pernah kita lakukan, kamu pernah mengatakan untuk marching band universitas di Yogyakarta, MBA yang memiliki jumlah anggota aktif yang paling sedikit . Padahal semua marching band di Yogyakarta juga melakukan kegiatannya secara online, nah pertanyaanku kenapa penurunan paling drastis bisa terjadi di MBA ?

N : Ya kalau dibandingkan dengan unit marching band lain di Yogyakarta, pada tahun 2020 anggota kita memang paling sedikit. Itu juga kalo menurutku juga suatu anomali sih. Aneh aja sih menurutku ya kalau aku melihat fenomena ini. Aku tidak tahu secara pasti ya formula apa saja yang digunakan UGM, UNY, ataupun ISI untuk mempertahankan anggotanya dikala pandemi. Itu anomali aja sih menurutku buat MBA, dimana aku bersama pengurus harian sudah bekerja keras untuk menanamkan nilai-nilai budaya MBA tapi tidak tersampaikan secara baik. Bukan tidak tersampaikan dengan baik sih lebih tidak diterima dengan baik aja sih oleh anggota itu sendiri.

P : Setelah itu, usaha apa saja yang kamu lakukan sebagai kepala bidang sumber daya anggota untuk menanamkan komitmen organisasi yang baik kepada para anggota ?

N : Kalau dari aku sih mungkin mengajarkan untuk lebih menghargai senior kali ya. Bahasanya kalian para anggota baru masih bisa ada disini karena seniormu juga ikut bergerak didalamnya.

P : Memang pengaruh apa sih yang diberikan oleh senior lewat jawabanmu sebelumnya ?

N : Pengaruh yang pasti adalah seorang senior sudah pasti satu langkah bahkan dua langkah merasakan semua dinamika yang ada di MBA baik secara program latihan ataupun kegiatan lain yang ada di MBA daripada anggota baru itu sendiri sehingga senior dapat memberikan sharing dan cerita kepada anggota baru kalau di jaman mereka itu seperti ini dan itu. Harapanya lewat cerita dan pengalaman yang dibagikan senior, para anggota baru dapat termotivasi untuk lebih baik dari seniornya.

P : Berarti dapat dikatakan senior punya pengaruh yang besar juga ya dalam usaha mempertahankan anak-anak ?

N : Iya bisa dikatakan seperti itu

P : Ada satu pertanyaan yang aku ingin tanyakan juga, daritadi sudah membahas usaha untuk meningkatkan keaktifan anggota, sebenarnya kalau menurut kanka sendiri bagaimana sih karakter dari seorang anggota MBA ?

N : Karakter anggota MBA sih menurutku paling unik ya apalagi dibandingkan dengan unit marching band universitas lain yang ada di Yogyakarta. Anggota MBA tuh kalau diberikan hal yang keras di disiplin langsung merengek, tapi kalau dikasih sesuatu hal yang ringan malah melunjak. Nah itu juga merupakan suatu strategi yang harus dipikirkan oleh pengurus harian khususnya kepala bidang sumber daya anggota untuk mengolah formulanya sendiri, bagaimana caranya dapat memberikan batasan jadi biar tau tuh oh segini toh batasan kerasnya dari anggota MBA. Memang agak rumit ya karakter anggota MBA ini hehehe. Salah satu contohnya nih ya waktu awal 2020 itu kan sempat 3 bulan latihan masih offline tuh, jadi ada peraturan saat latihan para anggota tuh wajib untuk menggunakan celana training. Tidak boleh pakai celana jeans. Nah dari situ aja para anggota masih ada loh yang meresahkan hal itu dan melakukan protes terhadap kebijakan itu. Padahal kan peraturan itu dibuat untuk memudahkan anggota itu sendiri, jadi pada saat latihan kan anggota lebih leluasa, geraknya kan juga enak kalau pakai celana training.

P : Nah dari karakteristik anggota MBA yang sudah diceritakan, dan kanka kan juga sebagai kepala bidang sumber daya anggota kan juga sudah mainnya jauh nih ke semua unit marching band yang ada di Yogyakarta, apakah karakteristik ini ditemukan di unit marching band lain ?

N : Nah karakteristik ini uniknya cuma ditemukan di MBA aja loh. Aku pernah main ke UGM, UNY, UII, ISI, dan unit lainnya. Nah rata-rata anggota dari unit marching band lain

tuh anaknya nurut aja gitu sama aturan yang sudah dibuat. Dari contoh celana tadi deh, padahal kan itu menguntungkan anggota loh jadinya para anggota dapat bergerak secara leluasa. Contoh lain deh kalo misalkan latihan tuh juga jangan menggunakan sneakers atau sepatu kets tapi disarankan menggunakan sepatu olahraga kaya sepatu running. Hal kaya gitu aja diresahkan loh sama anak- anak MBA dianggap aturannya ribet, padahal hal itu juga menguntungkan anak- anak MBA loh biar saat latihan mereka bisa nyaman dan menghindari cedera kaki.

P : Cukup unik ya karakter anak-anak MBA, tapi dari hal yang kamu sebutkan itu, apakah para staffmu juga menyadari akan karakter anggota MBA yang seperti itu ?

N : Iya kok mereka nagkep dan di notice kok sama para staffku. Jadi mereka ya bahasanya berusaha untuk memahami secara pelan-pelan bahwa aturan yang dibuat oleh pengurus harian itu harus ditaati.

P : Oke, ini masuk ke pertanyaan penutup, bagaimana keterlibatan kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota untuk memastikan hubungan antar anggota dapat terjalin dengan baik ?

N : Ya itu tadi melalui public hearing yang sudah aku buat, aku melihatnya dari situ aja sih. Untuk melihat hubungan setiap anggota itu tadi lewat public hearing tadi. Kayak misalkan anggota resah karena tidak mengenal anggota yang lain, kita bikin proker bagaimana caranya bisa mengenalkan anggota tersebut. Contohnya kita bikin zoom meeting dengan para anggota waktu tahun 2020. Ya zoom antar anggota benar-benar tidak membahas tentang latihan tapi ya zoom untuk keakraban aja atau mungkin juga nonton bareng lewat zoom.

P : Oh ada satu pertanyaan yang kelewatan sih, kanka sebagai kepala bidang sumber daya anggota kan bisa dikatakan kamu yang menjadi pemimpin utama khususnya untuk para anggotamu, menurut kamu cara memimpin yang terbaik itu seperti apa sih ?

N : Cara memimpin yang terbaik itu, kalau kita berbicara struktur organisasi itu, kan kepala bidang sumber daya anggota itu diatas dan dibawahnya terdapat staff. Jadi selama anggota tidak memiliki permasalahan yang besar, jangan sampai seorang kepala bidang sumber daya anggota itu turun tangan, tapi turun tangan lah melalui staff yang ku punya, tapi kepala bidang sumber daya anggota itu wajib tau segala permasalahan sekecil apapun yang ada di anggota. Jika permasalahan itu semakin besar dan tidak dapat dikontrol, barulah kepala bidang sumber daya anggota itu turun. Selama masih bisa ditangani oleh staff, percayakan semua itu kepada kinerja staff yang aku punya.

P : Pada tahun 2020, permasalahan yang sering dijumpai pada anggota lebih banyak masalah yang berkaitan dengan hal teknis atau non-teknis ?

N : Lebih banyak ke masalah non-teknis sih yang ditemui. Misalnya bagaimana mereka mengatur waktu antara kuliah dan MBA, apalagi kan waktu itu online, dari pagi sampai sore mereka kuliah online terus malamnya lanjut lagi kegiatan MBA secara online. Terus permasalahan dengan orang tua mereka yang mengeluhkan selalu di depan laptop dari pagi sampai malam.

P : Kalau ada protes dari orang tua anggota seperti itu, apakah kamu pernah terjun langsung untuk berkomunikasi dengan orang tua anggota ?

N : Kalau itu sih kita memberikan pemahaman ke anggota untuk setiap anggota dapat menjelaskan kepada orang tuanya tentang semua kegiatan yang mereka ikuti mulai dari kuliah sampai MBA. Bagaimana tanggung jawab para anggota sebagai mahasiswa dan tanggung jawab sebagai anggota MBA

P : Sebagai pertanyaan terakhir, menurut kanka kepala bidang sumber daya anggota yang baik itu seperti apa ?

N : Kepala bidang sumber daya anggota yang baik itu seseorang yang tahu permasalahan yang ada di setiap anggota. Walaupun tidak sepenuhnya paham itu tidak apa, setidaknya

tahu dulu terhadap setiap masalah yang ada dan kenal setiap anggota yang ada. Karena tugas kepala bidang sumber daya anggota kan dapat mengembangkan anggotanya sendiri.

P : Dari yang daftar 64 anggota dan yang aktif hanya 15, bagaimana kamu menyimpulkan hal itu khususnya tanggung jawab kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota dalam konteks meningkatkan keaktifan anggota ?

N : Kalau dibilang gagal, sih gagal ya. Tapi mungkin faktor keadaan yang membuat hal itu terjadi sih. Tapi juga keadaan juga tidak bisa dijadikan alasan, ya mungkin pada tahun itu aku bersama tim ku belum menemukan formula yang baik aja untuk memaksimalkan keaktifan anggota.

P : Oke terima kasih kanka untuk wawancara dan sharingnya tentang permasalahan anggota ini

N : Sama-sama rian semoga sharingnya dapat membantu untuk penelitian skripsimu.

Narasumber 2 : Servita Alexandria Dina Junita (Kepala Bidang Sumber Daya Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta Periode 2021/2022)

Durasi Wawancara : 50 menit (22.00-22.50) Lokasi Wawancara : Kopi Rumah Bapak

Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Juli 2022 Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Selamat malam Dina

N : Selamat malam kak Rian

P : Oke jadi sesuai dengan janji yang udah kita buat, malam ini aku bakal mewawancarai kamu untuk skripsiku yang berjudul “ Peran Pemimpin Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Anggota “. Wawancaranya kita buat santai aja kaya podcat jadi biar tidak tegang-tegang banget dan tidak terlalu kaku ya Din. N : Oke kak rian

P : Sebelum masuk ke pertanyaan, kamu bisa ceritain gak kapan awal masuk ke MBA dan alasan kamu mau bergabung di MBA ?

N : Jadi dulu tuh aku masuk MBA tuh tahun 2020, itu aku ingat banget waktu itu aku daftarnya di stand-stand ukm yang ada di kampus. Yaudah deh ketika liat stand marching band, pengen daftar aja gitu dan sampai akhirnya aku memutuskan untuk daftar. Awalnya juga iseng aja sih, tapi aku juga sempat dapat dorongan dari kakakku karena dulu kakakku kan kuliah di UPN, dan sempat aku bertanya ke kakak karena waktu itu aku masih bingung untuk memutuskan ikut ukm apa di kampus, soalnya waktu SMA aku juga jarang ikut organisasi.. Pada saat itu kakak ku menyarankan aku untuk ikut marching band dengan alasan karena kakak ku tahu kalau Marching Band Atma Jaya dan Marching Band UPN itu sering bertemu di perlombaan dan juga merupakan rival.

P : Oke, berarti waktu kamu masuk MBA dan menjadi anggota pada tahun 2020 itu juga waktu covid kan ? Nah bagaimana keadaan dan rasanya menjadi anggota pada keadaan seperti itu ?

N : Waktu 2020 jaman aku player tuh bahkan sebelum corona aja sudah banyak anak yang hilang-hilangan dan tidak aktif istilahnya apa ya kalau di MBA tuh yang namanya seleksi alam kuat banget. Padahal kalau dihitung-hitung tuh pada jaman aku player, angkatan atau rotasi ku tuh yang daftar bisa sampe ratusan terus kayak waktu liat foto waktu kami lagi makrab kok rame banget tapi pas dijalanin malah sedikit banget. Setelah itu kan corona dateng tuh, dan dapat kabar semua kegiatan di kampus juga tidak boleh berjalan secara offline, yaudah tiba-tiba ibaratnya kaya dimatiin aja lampunya. Sedih sih keadaanya waktu

tahun 2020 itu waktu aku jadi player yang awalnya mungkin bisa ratusan orang tiba-tiba playernya cuma bisa dihitung jari aja, ya walaupun terlepas dari alasan covid-19 ya

P : okee, nah selama 2020 kamu berproses jadi anggota, dan pada tahun 2021 kamu menjadi kepala bidang sumber daya anggota. Aku ingin tahu dari kamu, seberapa penting sih keberadaan anggota untuk MBA ?

N : Kalau pakai presentase ya, kalau menurutku 90% itu penting banget keberadaan anggota. Soalnya ya siapa yang mau jalanin gitu loh kalau bukan anggota MBA yang jalanin, mulai dari menjalankan proker, menjalankan alat musiknya dan segala macam. Terus ya bagaimana MBA itu berjalan kan juga hasil dari pemikiran otak manusia kan dan pemikiran itu juga datang dari seorang anggota, jadi sepenting itu keberadaan anggota untuk MBA kalau menurutku.

P : Angka 90% menurutku adalah angka yang besar untuk menjelaskan seberapa penting keberadaan anggota MBA, terus dalam permasalahan penurunan anggota, menurut kamu siapa saja pihak yang terlibat untuk meningkatkan keaktifan anggota ?

N : Kalau keaktifan anggota, yang pertama pengurus hariannya. Pengurusnya itu juga tidak hanya satu bidang aja. Kalau di MBA kan pengurus harian ada 8 orang ya, nah mereka semua tuh juga harus paham akan presentase yang besar tentang pentingnya keberadaan anggota MBA, maksudnya kita harus punya visi yang sama terkait pentingnya anggota sehingga kita memiliki perjuangan yang sama untuk mempertahankan anggota. Menurutku dari pengurusnya dulu sih, semua yang ada dalam pengurus harus peka dulu loh untuk melihat apa yang salah pada tahun ini apalagi dengan keanggotaan MBA yang kurang aktif supaya tidak menutup kemungkinan untuk setiap pengurus harian memberi masukan juga kan. Ketika masukan dan saran sudah terkumpul dari pengurus harian terkait upaya meningkatkan keaktifan anggota, dan baru direalisasikan sama kepala bidang yang terkait yaitu kepala bidang sumber daya anggota dimana itu aku sendiri. Aku sebagai kepala

bidang sumber daya anggota juga pastinya bekerja sama dengan staffku untuk sebaik mungkin melayani anggota. Setelah itu menurutku ya tinggal kembali lagi ke anggotanya masing-masing, karena kita sudah memberikan berbagai macam cara dan jalan, tinggal menunggu anggota apakah mau beradaptasi atau tidak.

P : Apakah ada subjek-subjek lain menurut Dina yang seharusnya terlibat dalam usaha meningkatkan keaktifan anggota ?

N : Kalau menurutku pembina, pembina juga harusnya tau banget masalah di dalam MBA apalagi masalah tentang anggota. Mungkin pembina bisa jadi salah satu subjek yang kita datangi saat aku dan pengurus harian lagi bingung gitu loh. Alumni dan senior-senior juga menurutku penting banget sih, maksudku kan di MBA ini sering banget ya ada sesi sharing dan cerita antar senior dengan anggota baru. Pengalaman ku dulu waktu aku jadi player sih itu benar-benar terbantu sih lewat sesi sharing yang dilakukan antara kakak-kakak senior dengan anggota baru. Sharing itu juga bisa membuat anggota baru itu punya gambaran tentang serunya kegiatan MBA, dan itu bisa banget mendorong anggota untuk aktif kembali sih lewat sharing-sharing dari kakak senior.

P : Nah berarti kalau menurutmu untuk subjek pembina, alumni, dan senior apakah peran mereka dapat dikatakan cukup atau kurang ?

N : Kalau menurutku sih masih kurang, ya mungkin dari akunya sendiri sih yang masih kurang untuk nyari saran atau mungkin mereka yang bersikap kurang peduli karena menganggap pada tahun 2021 MBA tidak melakukan kegiatan karena adanya covid-19 kaya gitu loh. Soalnya pada waktu itu juga mulai dari pembina, alumni sampai senior lebih menunggu untuk kita yang datang, padahal kita juga lagi bingung kita juga harus datang ke siapa, jadi kayak kurang ditanya aja tentang kabar MBA sedang bagaimana khususnya permasalahan anggota ini ya.

P : Berarti tidak hanya tugas kabid sumber daya anggota saja ya untuk permasalahan anggota ini ?

N : Lebih ke masalah bersama sih kak, ya memang tanggung jawab utamanya ada di aku sebagai kepala bidang sumber daya anggota, tapi semua lini juga harus mau peka dan bergerak untuk membantu permasalahan anggota ini.

P : oke, terus selanjutnya, apa saja sih faktor yang menyebabkan penurunan keaktifan anggota menurut kamu diluar pandemi covid-19 ?

N : Yang paling besar itu adalah karena tidak ada tujuan pada saat itu, jadi pengurus hariannya belum memiliki tujuan yang jelas gitu dan kosongan, ngelakuin latihan ya latihan, tapi kita tidak tahu latihannya mau ngapain gitu dan sebenarnya kita ini mau dibawa kemana gitu loh. Waktu aku jadi kepala bidang sumber daya anggota sering mendapatkan pertanyaan seperti itu dari para anggota, banyak anggota yang menanyakan “kita nih sebenarnya latihan mau ngapain sih kak dan tujuannya kemana?”. Banyak anggota yang juga mengeluhkan sudah capek-capek latihan tapi belum tau tujuannya untuk apa dan arahnya kemana. Jadi salah satunya itu pengurusnya belum punya tujuan yang jelas dan anak-anak ini mau dibentuk seperti apa dan anggota ini mau dibawa kemana itu belum jelas dan proyek yang mau dibentuk belum jelas juga dan hal itu belum diberitahukan kepada anggota. Terus yang selanjutnya itu, kalau menurutku sih bukan hal yang sepele juga sih dan ini masalah setiap orang juga sih. Kayak para anggota itu sering mengeluhkan ke aku terkait masalah kuliah dan jam kuliah kaya gitu. Terus belum lagi kalau para anggota belum bisa adaptasi dengan teman-teman mereka yang lain jadi banyak anggota yang merasa sendirian dan merasa tidak memiliki teman sehingga banyak yang memutuskan untuk tidak mau lagi ikut MBA gitu, banyak yang merasa tidak punya teman. Selanjutnya ini sih kak, permasalahan orang tua sih, kadang banyak anggota yang daftar MBA tapi kurang ngajak ngobrol orang tuanya. Dulu bahkan aku sebelum masuk MBA mendiskusikan dulu bareng orang tua, dan

menurutku anggota ini kurang mengkomunikasikan hal ini ke keluarga mereka dan mungkin juga mereka karena belum pernah ikut marching band dan banyak yang benar-benar dari nol. Jadi kayak mereka mau jelasin ke orang tua bingung dan setelah masuk MBA, ternyata kehidupan dan kegiatan MBA yang seperti ini penuh dengan latihan mereka itu kaget dan orang tua mereka itu tidak paham, itu sih faktor yang menurutku membuat keaktifan anggota menurun ya kak.

P : oke-oke, itu menarik sih tentang statement kamu dimana katanya pengurus harian tidak memiliki tujuan. Bagaimana cara kamu menjelaskan kepada para anggota tentang situasi dan keadaan tersebut

N : Kalau aku sih tidak menjelaskan tujuan kita kemana, tapi kayak menyuruh mereka untuk menikmati dulu aja, toh para anggota juga masih ditahap pengenalan dengan kehidupan MBA. Kehidupan di MBA tuh memang seperti ini. Kamu akan menghadapi latihan, kamu ngatur waktu sendiri dan segala macam, kamu juga pasti akan bentrok dengan orang tua dan lain-lain, itu tuh kaya yaa seperti itu sih kehidupan real di MBA. Kadang emang ada beberapa pertanyaan yang aku terima dari anggota terkait tujuan mau kemana, Cuma karena aku juga posisinya saat itu tidak tahu, maksudnya aku sebagai pengurus tidak tahu tujuan pengurus harianku ini mau kemana jadi aku jawabnya seadanya aja. Jadi kadang aku cuma jawab ke anggota untuk setiap anggota fokus mengikuti latihan nanti juga kalian tahu kok tujuannya mau kemana.

P : Pada waktu tahun 2021, apakah kegiatan MBA full online atau sudah hybrid ?

N : Kalau tahun 2021 sih udah hybrid ya kak, jadi kegiatannya udah gak full di zoom tapi sudah ada kegiatan latihan secara offline untuk yang ada di Jogja. Untuk anggota yang di jogja mereka udh latihan secara offline kok kak.

P : Masuk ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana keadaan dan situasi MBA dikala terjadinya penurunan keaktifan anggota ?

N : Keadaan yang dimaksud seperti apa nih kak

P : Keadaan secara keseluruhan sih misalkan dari proker dan hal lainnya.

N : Kalau dibilang chaos ya gak chaos-chaos banget sih. Soalnya kita juga sadar kan kalau pengurus harian juga belum punya tujuan yang jelas kan, jadi ketika anggota itu tidak aktif kita tidak merasa begitu tertekan gitu kak kecuali kalau tujuan kita sudah jelas nih. Proyek sudah jelas mau bikin apa dan butuh anggota berapa secara komposisi, itu kan jauh lebih ketar-ketir kan untuk usaha nyari anggota bagaimana karena banyak anggota yang tidak aktif kan. Cuma pada saat itu lumayan kaget juga soalnya kalau dari aku sendiri tidak terlalu mempersiapkan akan hal itu gitu loh karena tadi aku belum begitu paham bagaimana cara membawa para anggota ini, jadi ketika dikasih project aku sendiri kaget harus ada anggota dengan jumlah segini dan segala macam dan itu suatu penyesalan sih maksudnya tidak dijaga dari awal, jadi ketika ada project itu langsung bingung bagaimana cara nyari anggotanya.

P : Nah disaat pengurus harian tidak punya tujuan dan sampai akhirnya MBA punya project, itu bisa diceritakan tidak projectnya apa dan bagaimana keadaan project itu saat terjadi penurunan keaktifan anggota ?

N : Jadi itu project buat Dies Natalis, ulang tahun Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ke 56 tahun. Itu kan kegiatannya dilaksanain secara online kan, jadi pihak kampus yang minta bantuan dan datang duluan ke MBA, bukan dari pihak MBA yang mengajukan diri. Jadi pihak kampus minta MBA untuk tampil dan perform di Dies Natalis buat malam puncak, dan yaudah akhirnya dari pada kita masih belum punya tujuan kita dari pengurus harian setuju untuk ambil tawaran perform itu. Yaudah deh akhirnya kita ambil tuh, dan mulailah kita ngobrol sama tim teknis atau pelatih dan mulai dari situ akhirnya tersadarkan ternyata untuk penampilan Dies itu butuh anggota yang banyak, dan waktu itu emang aku yang menjadi sorotan para pelatih, apalagi pelatih selalu menagih anggota sesuai dengan

ketentuan yang mereka mau kan. Selalu ditanya anaknya mana, anggotanya mana, selalu digituin sama pelatih. Ditekan terus segala macam dan cukup bikin stress juga sih kalau buat aku karena maksudnya kesadaran untuk jaga mereka dari awal tuh tidak akan gitu kan. Jadi setelah ada project itu, aku langsung minta maaf ke teknis dan tim pelatih, soalnya yang di jogja orangnya Cuma segini hanya belasan aja dan ya sudah tidak bisa nambah lagi gitu loh kak, soalnya aku juga sudah usaha untuk menghubungi anggota satu per satu dan segala macam dan banyak dari mereka yang tidak sedang di Jogja dan walaupun ada yang di Jogja banyak orang tua anggota yang tidak mengizinkan gitu kak karena saat itu covid juga masih naik-naiknya. Dan untuk anggota yang bisa itu kalau menurutku juga tidak terlalu memikirkan lagi tentang covid sih jadi mereka aman-aman aja. Yaudah akhirnya aku ngomong ke teknis kalau anggota cuma ada 20 orang dan tidak bisa mengusahakan lagi karena ada yang terhalang orang tua, ada yang tidak ada di Jogja dan ada yang sedang covid dan lain-lain

P : 20 orang itu semua dari rotasi 36 atau bagaimana ?

N : 20 itu bahkan juga tidak pure dari rotasi 36 kak, untungnya ada bantuan tenaga dari kakak-kakak senior. Senior-seniornya juga dari angkatan 2017 dan 2018. Sebenarnya dari situ aku sudah merasa tidak enak kak, karena yang seharusnya tampil itu prioritas teman-teman dari rotasi 36 dan seharusnya untuk para senior seharusnya tidak harus jadi player untuk turun membantu langsung karena seharusnya untuk di masa mereka, kakak-kakak seharusnya sudah harus fokus memikirkan skripsi dan hal lainnya. Bahkan saat itu kita mengambil anak di luar MBA juga kok

P : Maksudnya anak di luar MBA ?

N : Jadi ada anggota MBA punya teman yang anak marching band juga tapi dari unit lain dan karena waktu itu juga kekurangan orang akhirnya sampai kita ajakin juga untuk mengisi kekurangan itu. Terus ya karena Cuma bisa 20 orang aja aku menyiapkan

anggotanya, akhirnya diusahakan sama pelatih jadinya setiap anak bisa main 2 sampai 3 instrument yang berbeda yang padahal bukan instrumentnya. Kaya gitu sih tim teknis ngakalinya.

P : Oke baik-baik, untuk pertanyaan selanjutnya, sebagai kepala bidang sumber daya anggota, bagaimana cara kamu untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya keberadaan anggota kepada para anggota MBA ?

N : Sebenarnya memberikan pemahamannya tuh kalau misalkan temanmu tidak ada ya kamupun tidak akan berkembang.gitu loh, kamu bakalan stuck disitu- situ aja. Misalkan ada anggota dari brass, kayak misalnya materi brass sudah pada materi sol mi sa si, anak yang a ini tidak dateng, nah terus pertemuan berikutnya karena ada anak a ini kita jadi mengulang lagi materi sol mi sa si. Nah hal kaya gitu kan membuat anggota stuck disitu saja kan jadinya, padahal yang aku terima dari dulu tuh, MBA selalu jalanya bareng tuh kak, nah makanya aku naneminya disitu kepada para anggota. Aku selalu bilang ke anggota untuk ajaklah temenmu untuk latihan dan mengikuti semua kegiatan MBA, soalnya kalau teman kamu tidak datang ya kamu juga tidak akan berkembang sebagai anggota. Kamu tidak bakalan kemana-mana, Terus aku kasih pemahaman kalao anggota dan teman-temanmu ini tidak ada maka project kita juga tidak bakalan jalan gitu oh. Kaya komposisi dan segala macem terkait kebutuhan anggota untuk suatu penampilan sebenarnya harus di kasih tau juga ke anggota jadi biar anggota tau dan bisa ngajakin anggota lainya juga biar bisa memenuhi komposisi yang sudah ditetapkan gitu. Jadi itu sih pemahaman yang aku ke kasih ke anggota ku terkait adanya anggota juga sebagai faktor berkembangnya diri kalian dan project tidak akan bsisa berjalan tanpa adanya kehadiran dan keaktifan para anggota.

P : Nah ketika kamu memberikan pemahaman seperti itu ke anggota, respon yang biasa diberikan oleh anggota itu biasanya seperti apa ?

N : Jujur lebih ke bodo amat sih mereka, jadi kaya agak sia-sia juga saat kita ngomong panjang lebar terkait hal yang sebelumnya tadi itu. Kadang mereka juga kebanyakan tidak peduli gitu, dan karena sikap yang tidak peduli itu mulai menumbuhkan rasa malas untuk para anggota untuk mengikuti kegiatan. Oh iya, untuk anak yangh mulai gak aktif dan hilang-hilangan ini karena dia merasa tidak punya teman di MBA. Makanya karena hal itu, aku suka turun langsung ke para anggotaku gitu loh untuk mendorong anggota ku lebih mau bergaul ke sesama anggota karena masih banyak anggota yang merasa tidak punya teman. Tapi ada beberapa ada anggota yang berpikiran kalau ada anggota yang merasa tidak punya teman bukanya dirangkul malah lebih menyalah ke anggota yang memiliki pemikiran tersebut, sering aku dapat pemikiran dan jawaban seperti itu dari anggota, padahal sebenarnya hal seperti itu tuh masih bisa diusahakan gitu kak.

P : Berarti di kala situasi anggota yang mulai bodo amat seperti itu, bagaimana sikap kamu pada saat itu ?

N : Kalau misalnya sudah bodo amat ya, susah sih ya sebenarnya kan sama orang yang tipenya bodo amat apalagi sama temanya sendiri gitu, makanya aku yang kadang terjun langsung ke anak-anak, kaya kadang aku ngajakin ketemuan anak-anak untuk menanyakan ke mereka apakah mereka sedang ada masalah atau kendala segala macem, padahal kan kalau menurutku kalau temannya yang turun langsung kan dapat meringankan beban anggota tersebut gitu loh. Ketakutan ku kalau aku yang sering turun langsung ke anak-anak, anak-anak tuh takutnya sudah gak berani duluan kalau diajakin ketemu sama pengurus dan bawaanya udah gimana gitu malah takutnya tidak lepas aja gitu, ya takutnya dianggapnya formal banget kalo langsung ketemu sama aku gitu. Makanya kadang aku minta tolong ke anggota untuk merangkul anggota lain yang sedang memiliki masalah, tapi kalau yang dimintain tolong sudah tidak mau ya mau tidak mau aku yang turun langsung ke anggota atau tidak minta tolong staffku untuk membantu.

P : Oke-oke, terus saat terjadinya penurunan anggota, bagaimana cara kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota untuk memberikan motivasi kepada para anggota dengan harapan agar anggota dapat aktif kembali ?

N : Cara aku memotivasinya sih lebih ke arah selalu mengingatkan mereka sih dan menanyakan mereka kembali “emang dulu kamu daftar MBA motivasi kamu itu apa?”, kalau misalnya motivasimu ini dan itu, terus kadang aku juga suka tanya emang apa sih yang kamu berikan dan kamu korbanin untuk ikut MBA gitu loh, kalau misalnya jawaban mereka pengorbanan yang sudah diberikan itu sudah banyak terus aku balikin “ya kalau pengorbanan yang kamu berikan sudah banyak tapi kamu gak aktif ya percuma gitu”, kan yang baik itu kalo kamu sudah memberikan banyak hal untuk MBA dan kamu masih terus aktif mengikuti semua prosesnya kan itu pengorbanan yang kamu berikan tuh jadinya tidak sia-sia kan, entah itu secara waktu, tenaga, pikiran dan waktu sama keluarga. Lebih ke cara itu sih untuk selalu reminder dia alasan anggota tersebut masuk MBA itu apa sama pengorbanan yang sudah kamu kasih untuk MBA supaya tidak sia-sia

P : Terus kalau dilihat dari data yang kamu kasih, untuk rotasi 36 yang mendaftar berjumlah 35 dan yang aktif hanya 11 saja, pertanyaanku bagaimana metode yang kamu gunakan dalam memberikan motivasi ? apakah satu per satu atau dengan cara yang lain ?

N : Kalau rotasi 36 yang kebanyakan hilang itu mereka yang berada di luar Jogja. Jadi aku waktu kepala bidang sumber daya anggota itu megangnya dan itu aku akui sebagai kesalahanku karena aku Cuma handle dan megang Cuma yang ada di Jogja aja. Jadi yang di dalam Jogja ini aku usahakan para anggota untuk aktif ikut kegiatan ini dan itu jadikan mereka merasa terikat kan. Tapi ketika mereka ada keluhan-keluhan entah terkait MBA atau masalah yang lain baru disitu aku ajak ngobrol gitu loh, tapi untuk yang online itu sih aku bisa bilang udah lepas sih. Tapi ada beberapa yang kadang lewat chat dan vn-vnan, curhat dan segala macam sih.

P : Berarti metode yang digunakan lebih kepada pendekatan personal ya

N : Iya jadi aku lebih jamah secara personal

P : Dari keterangan yang kamu kasih kalau kamu merasa tidak handle anggota yang online, apakah anggota yang di luar jogja sempat ada keluhan gak sih ke kamu ?

N : Sempat sih dan ada aja yang mengeluhkan hal ini. Kebanyakan dari mereka menanyakan kalau anggota online bagaimana nasibnya ? apakah terus akan begini saa atau seperti apa ? Pada saat itu sih kelemahan ku , aku akui aku juga bingung saat dihadapkan pada situasi seperti itu, khususnya anggota yang online ini mau diapain gitu karena dari tim teknis juga sudah banyak mengeluh karena tim teknis merasa materi untuk anggota yang online itu sudah habis gitu dan sudah saatnya anak-anak megang alat musik, padahal posisinya mereka masih banyak di luar Jogja dan kita masih belum bisa masuk sekre. Terus yaudah karena terlalu fokus sama yang di Jogja dan segala macam makanya mereka bisa aku anggap khususnya anggota yang online itu ya lepas gitu kak.

P : Nah kalau aku melihatnya kalau dari materi teknis itu habis, apakah kamu punya proker tersendiri untuk menjamah anggota yang online ?

N : Jadi setiap tahunnya kan MBA membuka pendaftaran untuk anggota baru kan, Jadi waktu mereka mengeluhkan anggota online ini nasibnya seperti apa, aku menyarankan dan mengarahkan mereka untuk ikut kepanitian penerimaan anggota baru. Jadinya biar mereka juga produktif gitu dan terlibat di acara MBA. Mereka bisa rapat secara online dan mereka bisa ketemuan antar divisi meskipun secara online. Dalam kepanitian penerimaan anggota baru juga kan ada divisi promosi juga, jadi mereka para anggota yang online bisa mikirin tuh strategi bagaimana cara mendatangkan anggota. Jadi lebih fokus mengarahkan para anggota yang di luar Jogja untuk ikut kepanitiaan penerimaan anggota baru.

P : Dari usahamu untuk mengarahkan mereka untuk ikut kepanitiaan penerimaan anggota baru, bagaimana reaksi dan respon para anggota yang ada di luar Jogja ? Apakah para anggota merespon dengan baik atau masih dengan sikap bodo amat ?

N : Responya baik sih kalau dari yang aku lihat, tapi hanya beberapa anggota saja dan tidak semua juga sih kak

P : Terus, kalau dari kamu sebagai seorang kepala bidang sumber daya anggota, bagaimana cara kamu untuk mau membuka diri berkomunikasi dengan anggota khususnya terkait permasalahan penurunan keaktifan anggota ?

N : Kalau dari aku sih itu tadi kak, tetap turun langsung ke anak-anak sih kak, kalau cara membuka dirinya ya langsung buka-bukaan aja gitu loh kak, toh kalau yang aku pelajari dari anak-anak MBA itu selama kamu mau curhat ke dia pasti dia curhat ke kamu. Dengan melakukan curhat ke anak-anak sih itu cara aku membuka diri kak, dulu waktu aku sebelum jadi kabid anggota, aku juga sempat curhat ingin keluar dari MBA dan segala macam, terus kayak ngasih tau kalau kamu tidak aktif tuh malah jadinya kamu buang-buang waktu gitu loh, apalagi kamu bakal dihantui terus sama chat dari Slnya.

P : Dari cara kamu memotivasi anak-anak, pernah tidak ada bukti nyata dimana dari anak itu tidak aktif menjadi aktif kembali ?

N : Puji Tuhan ada sih kak hehehe tapi Cuma satu orang, satu orang yang benar-bener anak ini hilang gitu loh, aku sudah tanya ke dampoknya, “ini anak sebenarnya kemana sih”, terus kayak aku berfikir untuk turun langsung dan menangani anak itu. Terus yaudah aku mulai membuka diri untuk cerita ke anak itu, jadi itu si awal pendekatannya aku misal cerita mulai dari kegiatanku yang aku lakuin hari ini dan lama-lama obrolan mengalir aja gitu, dia juga mulai terbuka untuk cerita tentang kehidupannya, yaudah lama-lama ketika sudah bisa ngobrol yang enak dan udah secara mendalam disitu baru aku enak untuk ajak anak ini latihan dan Puji Tuhan anak ini mau, dan akhirnya sampai anak ini latihan.

P : Menyambung dari pernyataanmu sebelumnya tentang berkomunikasi dengan anggota, bagaimana suasana yang kamu bangun saat berkomunikasi dengan anggotamu ?

N : Kalau biasanya aku turunya secara personal kan dan jarang banget turun langsung ke anak-anak secara berkelompok atau langsung ramean gitu kak karena kalau menurutku aku kurang dapat aja feelnya gitu apalagi kalau lagi anggota yang punya masalah. Kalau membangunnya sih lebih ke jadi mencoba merasakan apa yang dia rasakan gitu loh, berusaha memposisikan diriku menjadi diri anggota ini. Syukur-syukur juga kalau aku juga pernah mengalami yang kaya anggotaku alami, jadi kan obrolnya lebih nyambungkan, soalnya pengalaman yang pernah dia alami juga pernah aku alami jadi bisa nyambung.

P : Oke-oke, sekarang kita masuk ke pertanyaan dengan topik loyalitas anggota yang berfokus pada keaktifan anggota, kalau menurut dina, bagaimana pandangan kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota dalam menilai komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota dalam hal ini keaktifan anggota ? N : kalau komitmen sih menurutku masih kurang ya, maksudku kadang ada beberapa anggota yang daftar MBA itu kayak orang tidak sadar gitu loh, kayak yaudah aku iku aja gitu, padahal kan maksudnya komitmen itu dimulai dari awal mendaftar kan, mungkin dari awal dia isi gform segala macam harusnya dia sudah punya gambaran kedepannya aku bakal kaya gini dan bakal kaya gitu. Nah kalau menurut penilaiiku sih hal itu masih kurang sih, jadi ketika anak itu ketika anak itu mendaftar dengan tidak sadar terus kayak kita kasih tugas dan tuntutan ini dan itu, yaudah dia hilang deh. Karena para anggota merasa hal itu ngapain, jadi mempengaruhi tanggung jawab sih, jadi terlihat tidak bertanggung jawab kan, ketika ada tuntutan atau tugas yang ada malah dia lari.

P : Berarti banyak kasus yang seperti itu ? ketika kena tugas dan tuntutan sedikit langsung menghilang ?

N : Ada, contohnya dari segi latihan gitu, dikasih pressure dari pelatihnya udah gak bisa, pasti kebanyakan anggota langsung pada mengeluh dan jalan pintasnya memilih untuk keluar

P : Oke-oke, terus aku ingin tahu usaha yang dilakukan Dina sebagai kepala bidang sumber daya anggota untuk menanamkan komitmen organisasi yang baik ke anggota dalam hal keaktifan anggota ?

N : Kalau menanamkan komitmen organisasi yang baik ke anggota sih, lebih senang memberi mereka kerjaan sih, contohnya mengarahkan anggota untuk daftar dan ikut kepanitiaan penerimaan anggota baru. Didalam kepanitiaan itu sendiri kan pasti ada tugas dan kerjaan dan dapat membentuk rasa tanggung jawab dan komitmen mereka. Kalau enggak dari segi latihanya, kalo misalnya emang mereka belum bisa buat materi itu, aku selalu menyemangati dan memotivasi untuk selalu berusaha mengejar materi, maksudnya lebih ke apa ya, faktor dari mereka sendiri sih kak, jika anggota merasa ada materi yang tertinggal, dari dalam diri mereka seharusnya punya rasa untuk mau mengejar materi. Mereka juga yang ketinggalan materi harus ada pemikitan kenapa aku ketinggalan banget ya sama teman-temanku gitu loh kak

P : Oke-oke, nah tadi kan sempat yang Dina sebut di awal, penurunan keaktifan anggota itu karena banyak anggota yang merasa tidak punya teman, bagaimana keterlibatan kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota dalam memastikan hubungan antar anggota dapat terjalin dengan baik ?

N : Kalau hal itu sih, biasanya caraku lebih ke megang satu anak aja sih. Misalkan si A sudah dekat sama si B, nanti kalo misalkan aku kepengin tahu informasi tentang si B aku bisa nanya lewat A begitu juga sebaliknya jadi dari hal seperti itu aku bisa mengukut hubungan antar mereka sih, sebenarnya mereka sudah sedekat apa. Kadang juga lewat staff ku juga sih

P : Kalau SL kan juga staffmu, peran staffmu dalam meningkatkan keaktifan anggota seberapa besar sih ?

N : sebenarnya sih sangat-sangat penting, Cuma saat itu aku milih staffku kurang pertimbangan karena aku baru kerasa waktu ada project Dies Natalis, itu kan nyari anak dari setiap section, nah aku kurang pertimbangannya milih mereka sebagai staffku karena mereka diluar Jogja semua posisinya, sedangkan project Dies ini pelaksanaannya offline dan tek video juga sudah offline, padahal peran mereka juga sangat penting, akupun saat project Dies itu tidak sempat lagi nanyain kabar anak-anak, bagaimana keadaan mental mereka, kesehatan mereka dan segala macem. Padahal hal itu bisa saja dilakukan staffku tapi malah tidak terlaksana.

P : Dari tadi kan sudah bahas anggota, kalau menurutmu karakteristik anak MBA itu bagaimana sih ?

N : Karakteristik anak MBA sih kalau menurutku itu tadi selama dia punya teman di MBA pasti anak itu akan terus lanjut. Kayak misalnya udah pergi bareng dan segala macem. Jadinya kan lama-kelamaan anak-anak tuh dateng latihan udah tidak jadi beban lagi kayak latihan tuh anggepanya ajakan nongkrong aja gitu. Makanya waktu jadi kepala bidang sumber daya anggota, sebisa mungkin bukan jadi seorang kepala bidang mereka tapi lebih ke arah teman gitu lih, jadi ketika ngobrol ama mereka nyambung terus mereka kalau diajak latihan tuh kayak berasa diajak main sama temanya sendiri.

P : aku mau lebih ngulik datamu sih, dari 35 yang daftar yang aktif hanya 11, dan MBA bahkan dibandingkan dengan unit marching band lain di Jogja paling sedikit anggotanya. Kalau menurutmu kenapa hal itu bisa terjadi di MBA aja ?

N : kalau menurutku sih, bagaimana ya bingung juga sih harus nyalahin siapa dalam kasus itu karena kalau dari aku sendiri melepas banget anak-anak yang online, maksudnya mereka tidak diberikan tujuan yang pasti dan karena latihan mereka berhenti karena materi

sudah habis dan yang bisa kupertahankan ya anak-anak yang offline aja. Mungkin kalau dibandingi sama yang lain, unit marching band lain lebih punya inovasi yang lebih matang, nah mungkin inovasi itu yang tidak terpikirkan sama sekali ketika aku jadi kepala bidang sumber daya anggota. P : kalau dari kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota, menurutmu kepala bidang anggota yang baik itu seperti apa sih ?

N : Itu ada sih di tugas dan kewajiban, harus mengenal seluruh anggota dengan baik sih kak. Kepala bidang sumber daya anggota itu harus paham gitu setiap anggotanya karakternya bagaimana dengan bantuan staff. Hal itu sangat penting sih jadi semisal anak itu datang ke kita, kita udah tau harus bagaimana tangani itu seperti apa, jadi kita sudah tau solusinya seperti apa.

P : oke-oke, kan kamu juga sebagai kepala bidang sumber daya anggota hitungannya pemimpin untuk anggota-anggotamu kan, kalau menurutmu gaya kamu memimpin seperti apa ?

N : aku tuh kalau disebut pemimpin tuh kayak kurang pantas aja gitu, kalau dari aku sendiri seih lebih kaya tidak usah anggap aku kepala bidang sumber daya anggota gitu. Biasa aja udah kayak sama teman. Tapi ada beberapa yang bilang sikapku kayak terlalu keibuan bahkan aku sering dipanggil mami karena sikapku tadi. Ya emang kalau dilihat anggota itu tanggung jawab utama aku, tapi kalau untuk pemimpin itu tidak bisa disebut sebagai pemimpin, gaya aku leboh suka dianggap teman.

P : Nah ini unik kalau mau dianggap sebagai teman, pernah tidak ada anggota yang terkesan meremehkan dengan cara memimpinmu dengan gaya seperti teman ?

N : Sering banget, itu sebenarnya sudah resiko dari awal ketika aku memutuskan untuk memimpin dengan gaya seperti itu. Cuma kayak aku bentuk diri ku terlalu kaku malah aku tidak tahu nanti akan seperti apa, takut anak-anak sungkan aja sih dan malah tidak mau terbuka.

P : pertanyaan terakhir sebagai penutup, kan dari datamu dari 35 ke 11 itu cukup jauh ya, bagaimana kamu melihat fenomena itu khususnya dari performa kerja kamu sebagai kepala bidang sumber daya anggota ?

N : itu parah sih, parah banget kalau dinilai dari performa kerjaku, berarti ada hal-hal yang aku lewatkan dan miss aja gitu secara kerjaku, kasudnya aku sebagai kepala bidang sumber daya anggota kebanyakan bingungnya gitu kak yang akhirnya bukanya berusaha cari jalan keluar dan terbendung aja gitu. Malah aku lebih milih urusin yang kelihatan daripada yang tidak kelihatan.

P : kalau dari aku cukup, terima kasih Dina sudah mau aku wawancara

N : Baik, sama-sama kak

Narasumber 3 : Fransisca Julia Dwi Santika Durasi Wawancara : 20 menit

Lokasi Wawancara : Kopi Rumah Bapak Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Agustus 2022

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Selamat malam Sisca N : Selamat malam kak

P : Jadi malam ini kita bakal lakuin wawancara, suasananya santai aja nanti pas wawancara, anggap aja kaya lagi ngobrol-ngobrol biasa, jadi biar kamu luwes juga dalam menjawab, udah siap ya ?

N : iya kak udah siap

P : Sebelum memulai boleh kamu memperkenalkan diri ?

N : oke kak, jadi selamat malam, perkenalkan nama aku Fransisca Julia Dwi Santika, biasa dipanggil Sisca. Aku dari fakultas ilmu komunikasi UAJY

P : Bisa kamu ceritakan bagaimana kamu awal bergabung MBA ?

N : Jadi aku awal masuk MBA tuh pada awal tahun 2020, sebenarnya aku kan kalau kuliah angkatan 2018 jadi sebenarnya bisa dibilang rada telat sih kak kalau masuk MBA. Jadi awal masuk MBA tuh sebenarnya karena ikut-ikutan teman dekatku aja sih kak, kebetulan juga dari aku belum sama sekali ikut UKM jadinya melihat teman dekatku daftar MBA yaudah deh akhirnya aku ikut aja kak. Kalau dari aku sendiri sih sebenarnya jujur tidak punya basic skill terhadap musik pas mau masuk MBA, bener-bener pure hanya ikut dengan teman dekatku kak. Ya hitung- hitung siapa tau bisa suka dengan musik dan punya kesibukan lain diluar kuliah pas aku join MBA

P : Pas awal masuk MBA, menurutmu bagaimana suasana dan lingkungan yang kamu rasakan ?

N : Aku kan hitunganya masuk MBA pas angkatan covid-19 tuh kak, jadi ya apa-apa semuanya berlangsung secara online. Jadi hitunganya paling aku ngerasain kegiatan MBA secara offline paling cuma satu bulan aja sih kak, setelah itu kan dari kampus bener-bener gak boleh tuh kegiatan ukm berlangsung secara lapangan gara- gara corona. Kalau ditanya situasinya bagaimana, pas awal masuk sih hitungannya ramai ya kak teman-teman satu rotasi aku. Kakak-kakanya juga asik-asik kok, ya itu pas sebelum latihan udah muali intensif ya kak. Ya untuk awal masuk hitunganya asik dan seru sih kak, dan dari aku sih kayak ada perasaan tidak menyesal pas tau ramai dan asik lingkungan yang ada di MBA.

P : Nah terus seiring berjalanya waktu, aku dapat data dari kepala bidang sumber daya anggota MBA, ternyata kamu salah satu anggota yang memutuskan untuk tidak aktif berkegiatan

N : Iya kak betul banget, ada beberapa alasan sih kak yang buat aku memutuskan untuk tidak aktif atau bahasaku ya keluar dari MBA.

P : Dari pengalaman kamu di MBA, apa sih hal yang membuat kamu memutuskan untuk tidak aktif di MBA ?

N : Waduh panjang sih kak ceritanya, tapi coba aku rangkum biar gak terlalu panjang. Jadi pas tahun 2020 kan itu ya kita semua tau kan keadaan pas lagi covid- 19, nah pas covid-19 itu juga MBA juga sudah tidak berjalan secara offline tuh kak dan akhirnya semuanya berjalan secara online. Nah dari situ mulai deh sistem latihan secara online ada di MBA. Jujur ya kak kalau dari aku sendiri hal pertama yang buat aku mutusin buat tidak aktif lagi mengikuti MBA ya karena sistem latihannya. Jadi kita tuh latihan setiap hari senin, rabu, dan jumat dan diadakan pukul 5 sore sampai sekitaran 8 malem. Latihan online yang aku ikutin di MBA tuh kalau menurutku sistemnya sama aja kaya kuliah yang aku sedang jalani gitu kak. Jadi bayangin aja kak misalkan hari senin aku kuliah dari sesi satu sampai empat, terus lanjut lagi ikut latihan online yang diadakan MBA. Ya kalau menurutku jenuh aja sih kak, jenuhnya tuh karena sekarang apa-apa dilakukan secara online dan UKM yang aku ikutin juga sistem latihannya sama kaya lagi belajar pas kuliah. Padahal aku mikirnya, dengan aku ikut latihan online MBA itu bisa jadi hiburan lah kak dari kuliah online yang udah aku ikutin seharian, eh tapi pas aku ikutin latihannya modelnya sama kaya kuliah gitu ya jadi bosan dan jenuh aja. Belum lagi tugas- tugas yang diberikan, ya jujur aja kadang itu membebani aku sih saat mengikuti kegiatan MBA. Belum lagi campuran tugas kuliah jadi ya makin pusing aja sih kak menurutku. Oh ya satu lagi, kalau latihan online tuh juga kadang masalah yang bikin gak fokus tuh jaringan sih kak, kadang pas internet lagi lag tuh ya jadi gak

mood aja sih kak, penjelasan yang dikasih juga jadi keputus-putus jadinya banyak ketinggalan materi aja gitu kak.

P : Oke jadi kan kamu merasa jenuh tuh, nah apakah kamu pernah menceritakan hal ini ke kepala bidang sumber daya anggota MBA ?

N : Pernah sih kak aku sampaikan tapi cuma sebatas lewat chat aja waktu itu, dan waktu itu Kak Kanka sebagai PSDA ya respon ceritaku dengan baik. Waktu itu Kak Kanka juga terus kasih pemahaman ke aku biar aku tetap semangat ngikutin proses latihan di MBA dan memberi saran ke aku supaya bisa bagi waktu biar gak keteteran aja gitu kak.

P : Selain masalah kejenuhan mengikuti latihan, ada lagi gak hal yang bikin kamu memutuskan untuk tidak aktif mengikuti kegiatan MBA ?

N : Apa ya kak, paling kalau menurutku sih teman sih kak. Kayak pas jaman itu semenjak latihan online, kayak susah aja gitu kak dapet teman dekat. Pas latihan juga bisa dibilang komunikasi sama anggota lain juga minim. Malah banyakan pas latihan di zoom tuh seringnya off camera jadi kayak gak bisa kenal masing-masing anggota aja kak. Terus tuh yang aku rasain tuh kaya gak punya ikatan yang kuat aja sih kak kalau bicara secara pertemanan. Sehabis latihan selesai juga bisa dibilang jarang banget ada ngobrol-ngobrol sama anggota yang lain kak, biasanya anak-anak langsung leave meeting gitu aja. Niatnya join MBA pengen punya teman baru eh kok malah kaya susah gitu kak, jadi pas kaya mau latihan lagi dan kaya gak punya temen ngobrol baru juga kayak buat diri aku bosan aja gitu kak. Aku gak tau ya apa semua gara-gara faktor corona aja, tapi enggak sih menurutku kak, ya yang aku rasain sih kaya masing-masing anggota tidak punya ikatan yang kuat aja sih. Dan gara-gara itu juga, temen deketku yang buat aku masuk MBA, akhirnya dia bilang ke aku kalau dia juga mau keluar gara-gara hal itu juga kak, dan ya itu makin menguatkan aku aja sih kak buat ikutan untuk gak aktif juga. Ya gimana ya kak, teman dekatku sendiri aja

memutuskan untuk tidak aktif, terus aku juga gak bisa dapet teman dekat pas jaman itu, jadi ya mendingan sekalian aja aku ikut gak aktif sih kak.

P : Dari apa yang kamu ceritakan, bagaimana kamu menilai usaha kepala bidang sumber daya anggota untuk mengatasi keluhan-keluhan yang kamu rasakan ?

N : Biasanya sih setiap hari sabtu atau minggu, Kak Kanka tuh ngumpulin kita semua para anggota untuk ngobrol-ngobrol di zoom. Ya awal-awal asik sih kak ngobrol-ngobrol ngalur ngidul sama Kak Kanka dan sama temen-temen yang lain, jadi pelan-pelan tuh aku bisa kenal juga sama teman-teman yang lain. Tapi gak tau kenapa ya kak makin setiap minggu yang ikut ngobrol-ngobrol kok makin sepi. Aku juga gak tau kenapa apa mungkin teman-teman yang lain ada kesibukan lain atau apa. Cuma pas makin sepi tuh balik lagi kak jadi gak seasyik kaya dulu aja kak, dan dari situ juga aku jadi males aja gitu kak. Aku emang gak tau ya kak dari diriku sendiri kayak kalau mulai gak rame dan gak seasyik kemarin tuh kaya udah males aja gitu kak. Ya mungkin itu terkesan buruk ya tapi emang sifatku kaya gitu sih kak.

P : Nah dari situ apakah Kak Kanka pernah secara langsung berkomunikasi ke kamu ?

N : Jarang sih kak, kalau Kak Kanka langsung chat aku untuk ngajakin atau sekedar memberi aku semangat buat latihan, biasanya staffnya Kak Kanka yang chat aku. Tapi aku akuin sih emang staffnya Kak Kanka tuh baik banget waktu chat, staffnya Kak Kanka tuh waktu chat gak semata-mata cuma ingin ajak aku latihan aja tapi kita juga sering chat tentang topik apapun sih kak. Jujur aku waktu di chat kaya begitu ada rasa kepengen balik latihan, tapi aku mikir nanti pas aku latihan kalau ternyata latihannya masih begitu aja dan teman-temannya masih begitu ya jadi kayak mengurungkan niat lagi sih kak.

P : oke, terus kalau dari kamu bagaimana menilai usaha yang dilakukan oleh Kak Kanka bersama staffnya untuk mengembalikan anggota ?

N : Kalau dari aku sih sebenarnya udah cukup baik ya kak, tapi kayaknya kalau saran sih sebenarnya pertemuan setiap minggu bareng Kak Kanka bisa lebih bervariasi aja sih kak kegiatannya. Jadi gak cuma sekedar ngobrol-ngobrol aja tapi mungkin bisa lakuin kegiatan lain. Mungkin nonton bareng atau main games gitu. Soalnya teman dekatku juga ngeluhin hal yang sama, awal-awal ngobrol sih aku akuin asik, cuma makin lama setiap minggunya kalau ngobrol terus sih bosan juga ya kak, ditambah lagi anak-anak lain mulai makin sedikit yang ikut.

P : Kalau menurutmu apakah hal itu juga harus diterapkan saat latihan ?

N : Iya sih kak, kalau bisa latihan tuh juga metodenya harus beda juga jadi biar gak sama kaya kuliah. Ya aku gak ngerti sih latihan tuh harus diapain, tapi setidaknya jangan terlalu monoton biar gak sama kaya kuliah. Terus satu lagi sih kak, kita tuh gak dikasih tau selama ini kita latihan buat apa, kita gak tau latihan kita ini endingnya untuk apa, apakah untuk suatu penampilan atau event. Dari Kak Kanka juga kasih tau kita tuh latihan untuk ap. Jujur ya kak, gara-gara itu juga bikin aku kaya bingung gitu, aku sempat mikir sih kita latihan tuh buat apa sebenarnya. Jadinya ya gara-gara itu aku mutusin gak aktif.

P : Dari jawaban yang kamu kasih, berarti bagaimana kamu menilai situasi ini ? apakah semua murni kesalahan Kak Kanka atau juga ada faktor dari anggota ?

N : Kalau menurutku sih sama-sama ada kekurangan ya kak, mungkin dari pihak Kak Kanka kurang variasi aja dalam hal berkomunikasi dengan anggota, dari segi latihan juga sama sih kak kurang variasi. Tapi aku juga harus akui dari akunya mungkin waktu itu masih belum punya komitmen yang kuat buat ikut MBA. Salah juga sih sebenarnya kak, ya tapi mau gimana lagi sudah terjadi juga kak.

P : Berarti kalau ditanya, sekarang masih mau aktif lagi ikut MBA atau tidak?

N : Kalau sekarang sih kayaknya enggak sih kak, soalnya juga aku lagi magang jadi kayak lagi full aja gitu kak kegiatan biar gak terlalu keteteran juga kak

P : Oke kalau dari aku segitu aja sih Sisca makasih banget udah mau luangin waktu mau ngobrol sama aku

N : Sama-sama kak, semoga jawaban ku membantu ya kak, soalnya jujur aku rada grogi aja sih kak ngobrol begini hehehe.

P : oh gapapa Sisca, udah sangat membantu kok

N : okedeh kaya gitu kak, makasih sekali lagi kak.

Narasumber 4 : Ferdie Christian Tanardi

Lokasi Wawancara : Mams Well Coffee

Tanggal Wawancara : Selasa, 29 November 2022

P : Selamat sore Chester

N : selamat sore kak Rian

P : oke jadi sore ini, kita bakal wawancara tentang skripsiku yang berjudul peran komunikasi pemimpin kelompok dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota marching band atma jaya Yogyakarta. Nanti kita kaya ngobrol-ngobrol biasa aja jadi tetap santai aja, oke Chester ?

N : oke siap kak

P : untuk yang awal aku ingin kamu ceritakan bagaimana awal kamu masuk MBA ?

N : jadi untuk awal aku masuk MBA, sebenarnya motivasi ku mendaftar MBA karena kakaku ada disana. Sering dengar juga cerita dan pengalaman dari kakak bagaimana serunya kegiatan di MBA dan hal itu juga yang buat aku mau coba masuk mba sih kak. Oh iya selain kakak aku yang ada disana, kebetulan aku kan juga suka musik tuh kak, jadi ya

kenapa gak coba untuk gabung MBA aja siapa tau juga aku bisa mengasah kemampuan bermusik aku. Kayaknya itu aja sih kak motivasi aku buat gabung dengan MBA

P : oh iya berarti kamu masuk MBA itu tahun berapa ?

N : aku itu masuk mba tahun 2020 kak, itu berarti hitungannya rotasi 36 kak

P : oke saat tahun 2020 kamu masuk MBA, bagaimana situasi dan keadaan MBA yang kamu rasakan ?

N : pas awal aku masuk itu kan juga awal banget pandemi covid-19 tuh kak, jadinya ya aku dan teman-temanku yang lain latihan semua dilakuin secara *online*. Kalau dari aku sendiri melihat situasinya sih bagaimana ya kak pada tahun tersebut, hmm aku bisa bilang emang tahun untuk belajar untuk *survive* sih kak. Soalnya gambaranku di awal kita semua bakal latihan secara langsung tapi karena pandemi semua berlangsung secara online saja. Sebenarnya lingkungannya asik-asik aja sih kak, teman-teman juga pada seru orangnya meskipun gitu kak banyak teman-temanku yang satu satu mulai keluar tuh. Cuma karena kebetulan aku suka musik jadi ya aku nikmatin aja sih seluruh kegiatan MBA yang dilakukan secara *online* mulai dari latihan dan acara lainnya.

P : oh iya pada waktu zaman kamu anggota, yang menjadi kepala bidang sumber daya anggotanya siapa berarti ?

N : oh kak Kanka yang jadi kepala bidang nya kak.

P : oke oke, nah disituasi tersebut, berarti kamu merasa kalau banyak teman-teman kamu yg memutuskan keluar atau tidak aktif ?

N : banyak sih kak yang hitungannya keluar teman-temanku, sebenarnya sedih juga sih ngelihat nya kak banyak keluar soalnya awal latihan online tuh seru aja kak karena ramai teman-teman. Tapi makin kesini kok aku ngerasa kaya makin menghilang anggota yang lain. Aku juga sempat dengar banyak cerita kalau banyak teman-temanku yang keluar alasannya karena selain bosan latihan *online* ya kak, alasan lainnya tuh karena mereka tuh

gak punya teman yang dekat aja gitu kak. Karena tidak punya teman dekat jadinya anggota tuh kaya tidak punya semangat buat ikut latihan dan ikut acara lain yang sudah dibuat oleh pengurus harian.

P : nah disaat banyaknya teman-temanmu yang memutuskan untuk tidak aktif atau bahasnya keluar, apa hal yang membuat kamu tetap bertahan ?

N : waduh apa ya kak, sebenarnya sih dasarnya aku suka musik ya kak jadi kaya mau gimanapun sistem latihanya baik *online* atau *offline* sih menurutku seru-seru aja sih kak, kalau dari aku tidak ada masalah dengan keadaan yang terjadi meskipun waktu itu lagi covid-19 ya. Alasan aku bertahan juga apa ya kak, ya walaupun pada tahun itu anggotanya sedikit tapi dari akunya juga berusaha mendekatkan diri dengan teman-teman yang masih aktif. Awalnya kesanya pasti SKSD sih kak cuma kalau gak gitu apalagi saat keadaan online nanti aku yang malah tidak punya teman. Jadinya hal itu juga yang buat aku semangat karena sudah punya teman dekat. Aku juga pada waktu itu sering bikin ramai grup dan saat latihan juga aktif aja untuk berbicara jadinya lama-lama juga punya teman dekat ya meskipun tidak banyak ya kak cuma dari aku sih sebenarnya tidak masalah.

P : nah karena skripsiku berkaitan dengan kepala bidang sumber daya anggota, menurut mu sebagai anggota aktif, bagaimana kamu menilai komunikasi dan peran seorang kepala bidang sumber daya anggota dalam usaha meningkatkan keaktifan anggota ?

N : kalau dari ya kak sebenarnya apa yang sudah kak kanka lakukan itu menurutku sudah baik.yang aku rasakan sih, Kak Kanka sering kok membangun komunikasi dengan para anggota. Banyak cara sih sebenarnya yang kak kanka lakukan. Kak Kanka tuh sering kadang bikin *zoom* untuk para anggota, dan di *zoom* itu sering kita tukar-tukar cerita dan main *games*. Itu sebenarnya asik sih menurutku, jadi ada hiburan lah kalau lagi penat kuliah online kak. Terus kadang di hari Sabtu dan Minggu kak Kanka sering adain nonton bareng di *zoom* atau *discord* bareng anak-anak lainnya. Ya kalau aku lihat sih sebenarnya apa yg

kak kanka lakukan sih niatnya baik ya kak untuk akrabin para anggota nya biar tetap nyaman di MBA. Terus juga staffnya kak Kanka yaitu *section leader* selalu mengingatkan aku untuk tetap semangat latihan sih. Selain itu kadang juga *section leader* sering nanya keluhan-keluhan apa saja yang aku rasakan dan ya aku sering cerita apa saja yang aku sedang keluhkan dan resahkan ke *section leader*. Dan jadinya ya aku punya wadah aja untuk curhat tentang MBA, kadang bahkan curhatnya gak tentang MBA doang malah hal lain mulai dari perkuliahan, tentang cewek, sama curhat hal lainnya deh kak. Kalau aku sih lihatnya apa yang kak kanka lakukan sih udh oke-oke aja, kak Kanka juga selalu datang kok di latihan *online*. Saat latihan kak kanka juga seru orangnya, bikin ramai latihan kak. Dan setelah latihan *online* pun kak kanka juga sering ngumpulin kami di *zoom* untuk menanyakan bagaimana latihan online hari ini apakah ada hal yang masih kurang dipahami.

P : selain yang kamu sebutkan diatas, apakah ada hal lain yang kak Kanka lakukan dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota ?

N : paling apa ya, oh iya kak Kanka sering mengingatkan anggota-anggota yang aktif untuk selalu mendekatkan diri dengan anggota yang sudah mulai keliatan tidak aktif sih kak. Aku juga sama teman-temanku yang lain yang masih aktif di zaman itu sering untuk chat anggota-anggota yang sudah tidak aktif. Chat nya tuh juga tidak langsung untuk ajakin mereka latihan lagi, tapi chatnya selayaknya teman aja. Aku dan teman-teman lain berusaha untuk bangun suasana yang enak dulu baru coba pelan-pelan ajakin untuk kembali latihan lagi, meskipun anggota yang kuajak itu ujung-ujungnya tetap tidak mau latihan lagi sih kak.

P : kalau menurut mu, apakah setiap usaha yang kepala bidang sumber daya anggota lakukan itu memiliki dampak yang besar ke kamu supaya kamu tetap aktif berkegiatan di MBA ?

N : bisa dibilang berdampak sih kak, aku merasa seperti punya kakak baru aja, ada yang mengingatkan dan tempat curhat baru aja gitu kak. Namanya juga pas covid-19 ya kak jadi mau tidak mau harus berusaha juga adaptasi sih dengan keadaan baru, kalau ngikutin manja dan jenuh ya tidak bakal ada organisasi atau kelompok yang bisa bertahan sih soalnya pasti anggotanya cenderung memutuskan keluar semua. Hal lain yang berdampak juga aku merasa lewat bantuan kak kanka dan staffnya aku jauh lebih berani untuk berkomunikasi dengan anggota lain kak. Kayak yang di awal tadi kak, mungkin kesanya terlihat sok dekat cumin kalua tidak begitu kita tidak bisa kenal dan dekat dengan teman kita sendiri jadinya.

P : Dari semua proses kamu di MBA, apakah kamu sebagai anggota pernah merasakan jenuh dengan komunikasi dan usaha yang dilakukan oleh kepala bidang sumber daya anggota dalam hal mengupayakan peningkatan keaktifan anggota ?

N : Kalau dari aku sih jujur enggak ya kak, malah kadang aku lebih nungguin ngobrol-ngobrol bebas sama kak kanka sama anggota-anggota lain ketimbang latihan MBAny sendiri kak hehehe. Kadang ada juga sih kak jenuh buat latihan meskipun aku sendiri orang yang suka di bidang musik. Nah tapi sesi bersama kak kanka malah hiburan tersendiri sih buat aku. Soalnya yang diobrolin tuh bukan sekedar hal yang bisa dibilang bercanda atau tidak penting saja, tapi banyak diskusi yang kita lakukan terkait pembahasan MBA. Jadinya seru aja gitu sih kak, diajak mikir juga soalnya dan lumayan buat nambah-nambah ilmu juga apalagi kalua bahasanya soal keorganisasian.

P : Selain membangun komunikasi dengan para anggota, bagaimana penilaian kamu terhadap usaha kepala bidang sumber daya anggota memberikan pemahaman tentang pentingnya keberadaana anggota ?

N : Biasanya sih saat waktu di luar latihan, kita beberapa kali ngezoom dengan kak kanka sama anggota lainnya, nah disitu juga kita sering bedah AD/ART sama kak Kanka, dan lewat AD/ART itu juga kak kanka menjelaskan jika peranan anggota itu sangat penting dalam

organisasi ini. Waktu itu juga aku pernah ikut program pengurus harian pada tahun 2020 yaitu Namanya PH DAY. Nah di PH DAY itu juga Kak Kanka jelasin banyak terkait hal-hal keorganisasian khususnya tentang anggota. Dari situ juga sih kak lama-lama khususnya akum akin paham kenapa keberadaan anggota sepenting itu di MBA jadinya ya mutusin tetap bertahan aja.

P : kalau menurutmu, bagaimana kamu melihat usaha kepala bidang sumber daya anggota untuk meningkatkan komitmen anggota dalam hal ini keaktifan anggota

N : kalau sepengalamanku ya kak, yaitu tadi biasanya kak kanka tuh juga udah sering berkoordinasi sama pelatih, jadi saat latihan ada satu sesi para anggota untuk mereview materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Jadi kayak tutor sebaya gitu sih kak. Karena adanya metode tersebut, jadinya yam au tidak mau kita harus terus aktif soalnya kalua ada materi yang ketinggalan nanti kita tidak bisa mereview materi sebelumnya. Terus biasanya kak kanka juga mendorong kita aktif untuk ikut kepanitiaan virtual untuk acara mba. Kepanitiaan ttuh juga hitunganya seru juga buat diikuti soalnya nambah pengalaman baru.

P : nah terus Ches aku mau tanya, kalau menurutmu apa yang menyebabkan banyak anggota tetap memutuskan keluar padahal menurutmu usaha yang dilakukan oleh kepala bidang sumber daya anggota sudah baik ?

N : Kalau menurutku itu balik ke komitmen masing-masing anggota aja sih kak, soalnya terkadang kalua menurutku banyak anggota yang keluar tuh belum punya motivasi yang kuat untuk masuk ke MBA. Kalau dari aku sih untuk usaha yang dilakukan kak Kanka dan staffnya sudah dapat dikatakan baik ya kak, soalnya di tengah pandemi ini, apa yang mereka lakukan sih menurutku udh yang terbaik ya. Bahkan banyak juga loh organisasi yang benar-benar mati karena pandemic tapi MBA masih bergerak meskipun latihanya online. Kalau bahasaku sih seleksi alam aja sih kak, yang kuat yang bertahan. Paling satu

masukin aja sih untuk waktu itu, seharusnya kak Kanka sebagai kepala bidang sumber daya anggota juga bisa lebih terbuka terkait kit aitu sebagai anggota Latihan proyeksinya untuk apa, jadi biar jauh lebih jelas aja sih. Sisanya menurutku sudah aman aja.

P : baik Chester, itu aja wawancara untuk hari ini, terima kasih banyak ya untuk jawabanya.

N : sama-sama kak

